

**EFEKTIVITAS METODE BELAJAR KELOMPOK DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI MATA PELAJARAN FIQIH
PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs RAUDLATUL ULUM PATI
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah



Disusun Oleh :

ABING SUBIYANTO
15.206.0960

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBİYAH FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2010



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
FAKULTAS AGAMA ISLAM (FAI)

Jl. Raya Kaligawe Km. 4 Po Box. 105 Telp. 583584 (8 sal). Fax. 582455 Semarang 50012

Semarang, 17 Rabiul Awal 1431 H
03 Maret 2010 M

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Abing Subiyanto
NIM : 15.206.0960
Judul : Efektivitas Metode Belajar Kelompok dalam
Meningkatkan Prestasi Mata Pelajaran Fiqih Peserta
Didik Kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati Tahun
Pelajaran 2009/2010

Telah dimunaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Agama Islam jurusan
Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada
hari/tanggal :

Rabu, 03 Maret 2010

Dinyatakan "LULUS" serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri
program pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dewan Sidang

Ketua/Dekan

Dr. H. Ghofar Shidiq, M.Ag

Sekretaris

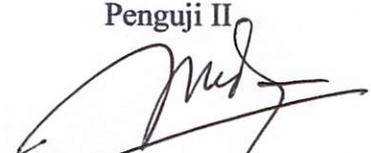
Sarjuni, S.Ag., M.Hum

Penguji I

Penguji

Penguji II


Drs. Ahmad Rohani HM, M.Pd


Drs. Nidlomun Ni'am, M.Ag

Pembimbing


Drs. H. Mustopa Halmar, M.Ag

Semarang, 22 Februari 2010

Nama : Drs. H. Mustopa Halmar, M.Ag
Alamat : Jl. Lintang Trenggono III/40 Tlogosari Semarang
Lamp : 3 eksemplar
Hal : Naskah Skripsi

NOTA PEMBIMBING

Kepada : Yth Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah saya bimbing dengan baik, maka naskah skripsi saudara :

Nama : Abing Subiyanto
Nim : 15.206.0960
Judul : Efektivitas Metode Belajar Kelompok dalam Meningkatkan
Prestasi Mata Pelajaran Fiqih Peserta Didik Kelas VIII MTs
Raudlatul Ulum Pati Tahun Pelajaran 2009/2010.

Mohon dapat dimunaqosahkan.

Demikian, harap menjadikan maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

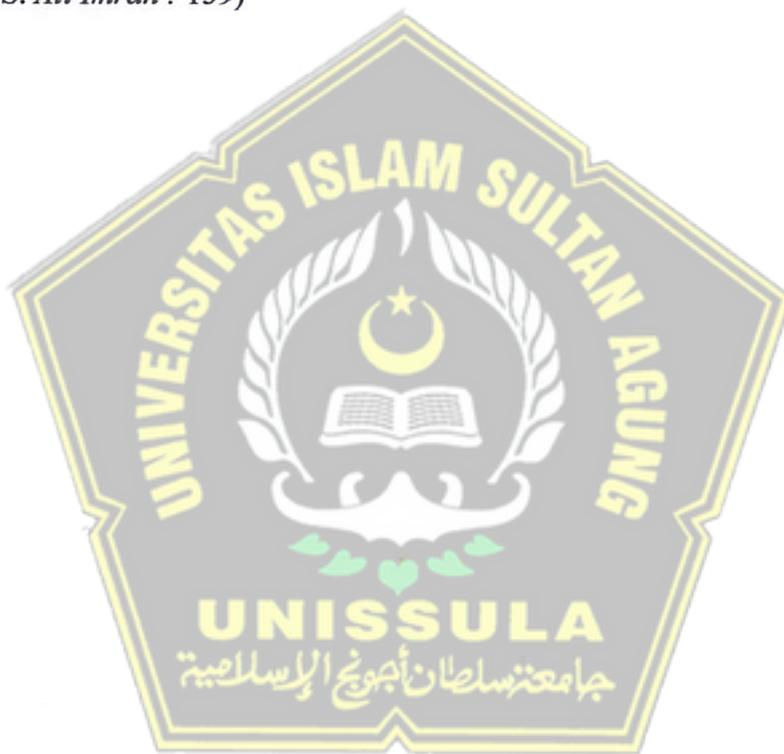
Dosen Pembimbing


Drs. H. Mustopa Halmar, M.Ag

MOTTO

.....وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُتَوَكِّلِينَ. (ال عمران : ١٥٩)

Artinya :“...Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu, kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sungguh Allah mencintai orang yang bertawakkal.”
(Q.S. *Ali Imran* : 159)¹

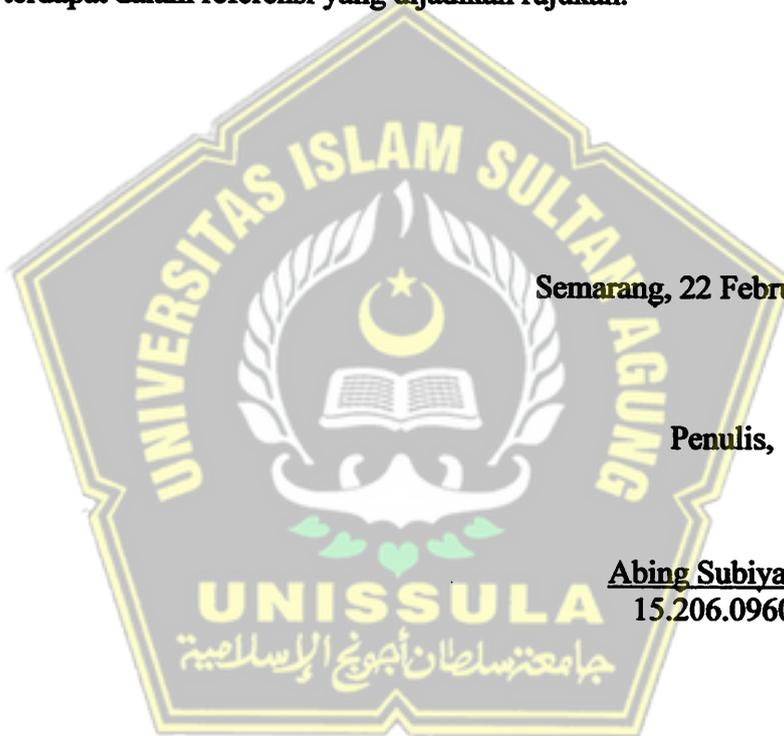


¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang, PT. Karya Toha Putra, 2002, hlm.90

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak berisi material yang ditulis oleh orang lain
2. Skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan.



Semarang, 22 Februari 2010

Penulis,

Abing Subiyanto
15.206.0960

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Tuhan semesta alam yang telah mencurahkan segala *Taufik, Rahmat, dan Hidayah-Nya* kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa adanya halangan suatu apapun.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw yang kita nanti-nantikan syafa'atnya besok dihari akhir.

Skripsi dengan judul “Efektivitas Metode Belajar Kelompok dalam Meningkatkan Prestasi Mata Pelajaran Fiqih Peserta Didik Kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati Tahun Pelajaran 2009/2010” ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah UNISSULA dapat terselesaikan berkat bantuan baik berupa pikiran dan tenaga dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Ghofar Shidiq, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. H. Mustopa Halmar, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan segenap pikiran, tenaga, dan waktu untuk penulis, sehingga penulisan skripsi dapat terselesaikan.
3. Bapak Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd., selaku dosen wali yang telah mengarahkan penulis dalam studinya.

4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung yang telah mendidik dan mengajar penulis dengan berbagai macam ilmu pengetahuan.
5. Bapak dan ibu staf perpustakaan yang telah memberikan pelayanan kepada penulis.
6. Bapak kepala madrasah, staf pengajar dan karyawan MTs. Raudlatul Ulum Pati yang telah membantu penulis selama penelitian.
7. Bapak dan ibu, serta seluruh anggota keluargaku, terkhusus adikku Suliyatun tercinta, yang telah mendo'akan, memberikan dorongan moral maupun material kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. *Syukron Katsiron, Jazallahu Ahsanaljaza. amin...*
8. K.H. Fakhur Rozi, K.H. Imam Sya'roni dan K.H. Abdul Choliq D, selaku pengasuh Pon-Pes Al-Fattah Semarang. Terima kasih atas perhatian, do'a dan nasehat-nasehatnya.
9. Teman-temanku santri Pon-Pes Al-Fattah, santri Pon-Pes As-Sa'adah, FORSSA, BEM-PT UNISSULA, dan Pencak Silat "Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)" komisariat UNISSULA Semarang, yang telah memberi support dan bantuannya baik pikiran, tenaga maupun material.

Akhirnya penulis memanjatkan do'a semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, Februari 2010

Penulis,

Abing Subiyanto

15.206.0960

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN DEKLARASI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Alasan Pemilihan Judul	3
B. Penegasan Istilah	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian Skripsi	9
E. Hipotesis	9
F. Metode Penelitian Skripsi	9
G. Sistematika Penulisan Skripsi	16
BAB II METODE BELAJAR KELOMPOK DAN PRESTASI BELAJAR	
MATA PELAJARAN FIQIH	
A. Mata Pelajaran Fiqih	18
1. Pengertian dan Tujuan Mata Pelajaran Fiqih	18
2. Fungsi dan Kegunaan Mata Pelajaran Fiqih	20
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih	21

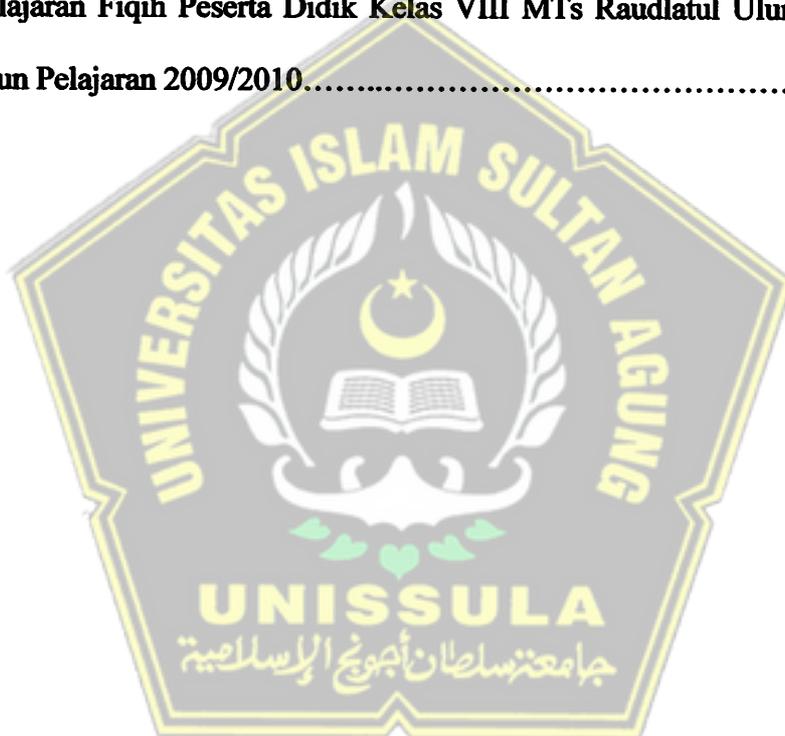
4. Karakteristik Mata Pelajaran Fiqih	21
B. Metode Belajar Kelompok	22
1. Konsep Metode Belajar Kelompok	22
2. Prosedur Pelaksanaan Metode Belajar Kelompok	24
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Belajar Kelompok dalam Proses Belajar Mengajar	27
C. Penerapan Metode Belajar Kelompok dalam Meningkatkan Prestasi Mata Pelajaran Fiqih	28
 BAB III AKTIVITAS BELAJAR KELOMPOK DAN PRESTASI MATA PELAJARAN FIQIH PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs RAUDLATUL ULUM PATI	
A. Kondisi Umum MTs Raudlatul Ulum Pati	33
1. Letak Geografis	33
2. Sejarah Berdiri	33
3. Visi dan Misi Sekolah	35
4. Struktur Organisasi	36
5. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik.....	38
6. Sarana dan Prasarana Pendidikan	40
B. Aktivitas Belajar Kelompok Peserta Didik Kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati.....	43
1. Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Peserta Didik Kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati.....	43

2. Data tentang Belajar Kelompok Peserta Didik Kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati.....	45
C. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih	52
BAB IV EFEKTIVITAS METODE BELAJAR KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI MATA PELAJARAN FIQIH PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs RAUDLATUL ULUM PATI	
A. Analisis Data Metode Belajar Kelompok	58
B. Analisis Data Prestasi Mata Pelajaran Fiqih	63
C. Analisis Hubungan antara Metode Belajar Kelompok dengan Prestasi Mata Pelajaran Fiqih Peserta Didik Kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
I. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Pati Tahun pelajaran 2009/2010	36
II. Data Guru dan Karyawan MTs Raudlatul Ulum Pati Tahun Pelajaran 2009/2010	38
III. Keadaan Peserta Didik MTs Raudlatul Ulum Pati Tahun Pelajaran 2009/2010.....	40
IV. Daftar Inventaris MTs Raudlatul Ulum Pati Tahun Pelajaran 2009/2010	41
V. Kondisi Gedung dan Bangunan MTs Raudlatul Ulum Pati Tahun Pelajaran 2009/2010	42
VI. Jadwal Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati Tahun Pelajaran 2009/2010	44
VII. Distribusi Frekuensi Metode Belajar Kelompok Kelas VIII MTs Raudlatul Uum Pati Tahun Pelajaran 2009/2010.....	47
VIII. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Peserta Didik Kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati Tahun Pelajaran 2009/2010.....	54
IX. Nilai Metode Belajar Kelompok Peserta Didik Kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati Tahun Pelajaran 2009/2010.....	59
X. Distribusi Frekuensi dan Prosentase Metode Belajar Kelompok Peserta Didik Kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati Tahun Pelajaran 2009/2010.....	62

XI. Distribusi Frekuensi Prestasi Mata Pelajaran Fiqih Peserta Didik Kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati Tahun Pelajaran 2009/2010.....	63
XII. Distribusi Frekuensi dan Prosentase Prestasi Mata Pelajaran Fiqih Peserta Didik Kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati Tahun Pelajaran 2009/2010	66
XIII. Tabel Kerja Koefisien Korelasi Metode Belajar Kelompok dan Prestasi Mata Pelajaran Fiqih Peserta Didik Kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati Tahun Pelajaran 2009/2010.....	68



BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu pengarahan dan bimbingan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhannya.¹ Sedangkan, belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai normatif. Belajar mengajar merupakan suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Tujuan adalah sebagai pedoman ke arah mana akan dibawa proses belajar mengajar tersebut. Proses belajar mengajar akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai-nilai sikap dalam diri peserta didik.²

Tujuan yang diniatkan dalam setiap kegiatan belajar mengajar, baik yang sifatnya instruksional maupun tujuan akan dapat dicapai secara optimal apabila dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi yang menguntungkan bagi peserta didik.³

Manusia sebagai makhluk hidup dalam suatu dunia yang bukan dirinya sendiri, maka untuk mencukupi kebutuhan dan mengembangkan hidupnya memerlukan persekutuan orang lain. Karena, manusia merupakan makhluk yang belum selesai, belum lengkap dan membutuhkan dunia luar untuk berkembang

¹ Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang, *Dasar-dasar Pendidikan*, Semarang, IKIP Semarang, 1991, hlm.3

² Saiful Bahri Jamaroh, *Guru dan peserta didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2000, hlm.12

³ Drs. Ahmad Rohani HM, M.Pd., *Pengelolaan Pengajaran*, Cet.II, Jakarta, PT. Mahasatya, 2004, hlm.122

mencapai kesempurnaannya, baik itu dalam kehidupan keluarga, masyarakat maupun dalam lingkungan sekolah.⁴

Dalam hal ini, untuk anak-anak dalam jenjang pendidikan sekolah, jika ada suatu masalah yang timbul di dalam kelas mungkin dapat berhasil diatasi dengan cara tertentu pada saat tertentu dan untuk seorang atau sekelompok peserta didik tertentu, akan tetapi cara tersebut mungkin tak dapat dipergunakan untuk mengatasi masalah yang sama, pada waktu yang berbeda, terhadap seorang atau sekelompok peserta didik yang lain. Oleh karena itu, untuk mengatasi suatu masalah pelajaran dapat juga dilakukan dengan kegiatan belajar kelompok.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif dan inovatif dari peserta didik tidaklah mudah. Fakta yang terjadi adalah guru yang dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan peserta didik sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan peserta didik malas belajar.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar peserta didik. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang

⁴ Drs. M. Ngalim Purwanto, MP., *Psikologi Pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1990, hlm. 32

diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar.⁵

Ada beberapa metode belajar atau teknik penyajian, diantaranya yaitu metode belajar kelompok, metode diskusi, metode tanya jawab, metode drill, dan sebagainya. Dengan memilih metode yang tepat, seorang guru selain dapat menentukan prestasi, juga merupakan landasan keberhasilan lembaga pendidikan, dan juga menjadi pengalaman yang disenangi bagi peserta didik.

A. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan penulis memilih judul "Efektivitas Metode Belajar Kelompok dalam Meningkatkan Prestasi Mata Pelajaran Fiqih peserta didik Kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati Tahun Pelajaran 2009/2010", yaitu :

1. Metode pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Metode pembelajaran adalah salah satu faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran, karena metode pembelajaran adalah acuan guru dalam mengarahkan peserta didik dan membangun pola interaksi yang kondusif dengan mereka. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar peserta didik.⁶
2. Metode belajar kelompok atau belajar dalam situasi kelompok, dipakai untuk merangkum pengertian di mana peserta didik dalam satu kelompok

⁵ Dra. Roestiyah. N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2001, hlm.1

⁶ DR. Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2005, hlm.76

dipandang sebagai satu kesatuan tersendiri, untuk mencapai satu tujuan pelajaran yang tertentu dengan bergotong royong.⁷

Dalam kegiatan belajar kelompok selain bertujuan untuk meningkatkan sosialisasi, juga melatih peserta didik untuk bekerjasama, mampu berinteraksi dengan peserta didik yang lain, berdiskusi dengan tidak memaksakan kehendak/toleransi dan berargumentasi dengan akal sehat/masuk akal, atau secara umum mengembangkan kemampuan intelektual karena peserta didik harus melakukan proses berpikir.

3. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar peserta didik. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Penilaian merupakan salah satu unsur penting dalam proses belajar mengajar. Karena dengan penilaian maka guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik dalam penguasaan materi, keefektifan metode yang digunakan, keberhasilan materi yang disampaikan dan dengan penilaian akan dapat memperbaiki proses belajar mengajar. Sebaliknya tanpa melaksanakan penilaian maka guru tidak dapat mengetahui sejauh mana kemajuan prestasi anak atau hambatan yang dialami anak dalam belajar.⁸

⁷ Prof. Dr. Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*, Bandung, Tarsito, 1994, hlm.116

⁸ Drs. Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya, Usaha Nasional, 1993, hlm.246

4. Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat luas pembahasannya, yang mengumpulkan berbagai ragam jenis hukum Islam dan bermacam aturan hidup, untuk keperluan seseorang, golongan dan masyarakat umum.⁹ Oleh karena itu, metode belajar kelompok sangat relevan sebagai salah satu pembelajaran mata pelajaran Fiqih, ketika materi pelajaran perlu dikerjakan dengan belajar kelompok.
5. Tujuan mata pelajaran Fiqih adalah untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli maupun aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.¹⁰
6. Pemilihan MTs Raudlatul Ulum Pati sebagai objek penelitian skripsi, karena MTs Raudlatul Ulum Pati adalah salah satu sekolah swasta favorit di Kabupaten Pati, selain itu juga dengan pertimbangan bahwa MTs Raudlatul Ulum Pati ini menerapkan metode belajar kelompok dalam proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih, yang mana peserta didik di dalam kelas diorganisir dalam suatu kelompok untuk kepentingan belajar.

⁹ Prof. Dr. TM. Hasbi As Shiddieqiy, *Pengantar Hukum Islam*, Jilid I, Jakarta, Bulan Bintang, 1980, hlm.22

¹⁰ Departemen Agama RI, *Kurikulum Berbasis Kompetensi MTs. Mata pelajaran Fiqih*, Dirjen. Pembina Kelembagaan Agama Islam, 2003, hlm.2

B. Penegasan Istilah

Pada penegasan istilah ini, penulis bermaksud untuk memberikan deskripsi pengertian dari judul "Efektivitas Metode Belajar Kelompok dalam Meningkatkan Prestasi Mata Pelajaran Fiqih Peserta Didik Kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati Tahun Pelajaran 2009/2010". Sehingga diperoleh penjelasan maksud yang terkandung di dalamnya.

Adapun istilah-istilah dalam skripsi ini yang perlu penulis jelaskan adalah sebagai berikut :

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar "efektif" yang berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, atau kesannya). Efektif jika dikaitkan dengan usaha atau tindakan berarti dapat membawa hasil atau berhasil guna.¹¹

Dalam skripsi ini yang dimaksud dengan hasil guna adalah keberhasilan dalam pelaksanaan dan penerapan metode belajar kelompok dalam meningkatkan prestasi mata pelajaran Fiqih.

2. Metode Belajar Kelompok

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui atau dijalani untuk mencapai tujuan tertentu.¹²

Belajar kelompok yaitu cara belajar di mana peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok.¹³

¹¹ Tim Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1990, hlm.219

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2003, hlm.82

Jadi metode belajar kelompok adalah suatu cara belajar di mana kegiatan sekelompok peserta didik yang biasanya berjumlah kecil, yang diorganisir untuk kepentingan belajar.

3. Prestasi

Prestasi berarti hasil yang telah dicapai. Program pengajaran agama dapat dipandang sebagai suatu usaha mengubah tingkah laku peserta didik. Tingkah laku yang diharapkan itu terjadi setelah peserta didik mempelajari pelajaran agama dan dinamakan hasil belajar dalam bidang pengajaran agama. Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁴

4. Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih menurut bahasa adalah "faham", sedangkan menurut istilah adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum Islam yang diambil dari dalil-dalil secara terperinci.¹⁵

Secara umum Fiqih ialah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syari'at atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.¹⁶

¹³ Dra. Roestiyah. N.K, *op.cit*, hlm.15

¹⁴ Dr. Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, cet.II, Jakarta, Bumi Aksara, 2001, hlm.197

¹⁵ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, cet.III, 1996. hlm.78

¹⁶ Syafi'i Karim, *Fiqih Ushul Fiqih*, cet.IV, Bandung, Pustaka Setia, 2006, hlm.18

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa jangkauan Fiqih itu sangat luas, yaitu membahas masalah-masalah hukum Islam dan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kehidupan manusia.¹⁷

Fiqih dalam kurikulum MTs adalah salah satu bagian mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya. Adapun mata pelajaran Fiqih yang dimaksud dalam skripsi ini adalah salah satu mata pelajaran di MTs yang di dalamnya memuat masalah ubudiyah serta tentang muamalah.

Sehingga secara keseluruhan maksud dari judul skripsi ini adalah efektivitas metode belajar kelompok dalam meningkatkan prestasi mata pelajaran Fiqih, dengan obyek di MTs Raudlatul Ulum Pati.

C. Rumusan Masalah

Permasalahan yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan metode belajar kelompok pada pembelajaran mata pelajaran Fiqih peserta didik kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati.
2. Bagaimana prestasi mata pelajaran Fiqih peserta didik kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati.
3. Bagaimana efektivitas metode belajar kelompok dalam meningkatkan prestasi mata pelajaran Fiqih peserta didik kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati.

¹⁷ *Ibid*

D. Tujuan Penelitian Skripsi

Berdasarkan pada rumusan masalah yang ada, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode belajar kelompok peserta didik kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati.
2. Untuk memahami sejauhmana prestasi mata pelajaran Fiqih peserta didik kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati.
3. Untuk memahami sejauhmana efektivitas metode belajar kelompok dalam meningkatkan prestasi mata pelajaran Fiqih peserta didik kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau fenomena dan atau pernyataan penelitian yang dirumuskan setelah mengkaji suatu teori.¹⁸

Berdasarkan paparan rumusan masalah di atas, hipotesis yang penulis ajukan adalah sebagai berikut: "Ada Efektivitas metode belajar kelompok dalam meningkatkan prestasi mata pelajaran Fiqih peserta didik kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati."

F. Metode Penelitian Skripsi

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dan merupakan kelompok penelitian *ex post facto*, dengan

¹⁸ DR. H. Nana Sudjana dan Ir. H. Awal Kusumah, MS, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2004, hlm.11

pertimbangan kedua variabel yang diteliti telah terjadi sebelumnya tanpa manipulasi dari peneliti.¹⁹

2. Metode Pengumpulan Data

a. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala bervariasi yang menjadi obyek penelitian.²⁰

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

1) Variabel X (Variabel Bebas)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pelaksanaan metode belajar kelompok dengan indikator sebagai berikut :

- a) Lebih produktif dalam bekerja sama
- b) Mengembangkan rasa saling percaya
- c) Membuka pengalaman-pengalaman baru
- d) Meningkatkan ketrampilan komunikasi

2) Variabel Y (Variabel Terikat)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi mata pelajaran Fiqih yang diperoleh dari nilai raport semester 1 tahun pelajaran 2009/2010.

¹⁹ Dr. Nana Sudjana dan Dr. Ibrahim, MA., *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Cet. Pertama, Bandung, CV. Sinar Baru, 1989, hlm.56

²⁰ Prof. Drs. Sutrisno Hadi M.A, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1979, hlm. 63

b. Jenis dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian, penulis memerlukan beberapa data untuk dijadikan sumber penulisan laporan. Data sumber penelitian berupa data Primer dan data Sekunder.

Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama. Data ini meliputi metode belajar kelompok dalam meningkatkan prestasi mata pelajaran Fiqih dari peserta didik kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati.

Data sekunder yaitu data penunjang dalam bentuk dokumen-dokumen yang diperoleh dari tangan kedua.²¹ Data ini diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas, guru, peserta didik, serta dari hasil dokumentasi.

c. Populasi dan Sampel

Populasi adalah Keseluruhan obyek manusia, benda, peristiwa maupun gejala yang terjadi.²² Populasi dari obyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati, yang berjumlah 217 peserta didik, penulis mengambil kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati, karena guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati menerapkan metode belajar kelompok dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih.

²¹ Drs. Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Rajawali Press, 1983, hlm.93

²² Drs. Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung, Angkasa, 1985, hlm.54

Sampel adalah sebagian obyek yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili terhadap seluruh populasi yang diambil.²³ Jadi, dari keseluruhan populasi tersebut, kemudian diambil sampel yang mewakili populasi total untuk memudahkan penelitian.

Menurut Dr. Suharsimi Arikunto, apabila obyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlahnya besar maka dapat diambil sampel antara 10-15 % atau 20-25 %.²⁴

Adapun sampel diambil dengan cara *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel pada obyek yang telah ditentukan. Hal ini dilakukan karena populasi yang ada merupakan populasi heterogen. Sampel pada penelitian ini diambil dari kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati yang berjumlah 217 peserta didik dan akan diambil 15 % yang mana kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati tersebut terbagi lima kelas, yaitu kelas VIII A berjumlah ($45 \times 15 \% = 6,75$ peserta didik), kelas VIII B berjumlah ($43 \times 15 \% = 6,45$ peserta didik), kelas VIII C berjumlah ($42 \times 15 \% = 6,3$ peserta didik), kelas VIII D berjumlah ($44 \times 15 \% = 6,6$ peserta didik) dan kelas VIII E berjumlah ($43 \times 15 \% = 6,45$ peserta didik). Dari hasil penghitungan tersebut, penulis akan

²³ *Ibid*

²⁴ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2006, hlm.134

mengambil sampel dari tiap kelas sebanyak 7 peserta didik, jadi secara keseluruhan penulis mengambil sampel sebanyak 35 peserta didik.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Metode yang penulis gunakan antara lain :

a. Metode Angket (*Questioner*)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model angket pilihan ganda. Metode ini ditujukan kepada beberapa peserta didik kelas yang terpilih menjadi sampel penelitian. Metode ini digunakan untuk mengungkap data tentang metode belajar kelompok. Pertanyaan dalam kuesioner ini bersifat tertutup di mana responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan di dalam kuesioner itu.²⁵

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Interview adalah pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.²⁶

Adapun teknik yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah suatu interview yang dilakukan dengan bebas terpimpin, terikat oleh suatu rancangan pokok-pokok pertanyaan yang telah dipersiapkan. Pengumpulan data dilakukan dengan tanya jawab

²⁵ Dr. Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan*, YPE. Psikologi UGM, Yogyakarta, 1986, hlm.65

²⁶ Prof. Drs. Sutrisno Hadi, M.A., *Metodologi Reseach II*, Yogyakarta, Andi Offest, cet.26, 2001, hlm.193

langsung kepada kepala sekolah, beberapa guru dan karyawan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana Ke-Efektivan metode belajar kelompok dalam meningkatkan prestasi mata pelajaran Fiqih peserta didik kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati.

c. **Metode Penelitian (*Observasi*)**

Metode observasi yaitu studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala alam dengan pengamatan dan pencatatan. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung Ke-Efektivan metode belajar kelompok dalam meningkatkan prestasi mata pelajaran Fiqih peserta didik kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati.

d. **Metode Dokumentasi**

Dokumentasi ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa notulen, raport, buku, surat kabar, majalah, transkrip, agenda dan sebagainya.²⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran keadaan sekolah dan hasil prestasi mata pelajaran Fiqih yang terdaftar dalam buku raport semester 1 tahun pelajaran 2009/2010.

4. **Metode Analisis Data**

Data yang diperoleh dari sampel melalui instrument yang dipilih akan digunakan untuk menguji hipotesis.

Pertama, peneliti menyebarkan angket kepada peserta didik dengan hasil skor sebagai berikut :

²⁷ Prof. Drs. Sutrisno Hadi, M.A., *op.cit*, hlm. 206

- Untuk jawaban a, nilai bobot 4
- Untuk jawaban b, nilai bobot 3
- Untuk jawaban c, nilai bobot 2
- Untuk jawaban d, nilai bobot 1

Adapun teknik analisis datanya menggunakan cara kuantitatif dengan statistik analitik yaitu korelasi product moment atau *Pearson Product Moment Correlation (PPMC)*.

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right\}}} \quad 28$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara X dan Y.

X = Variabel Bebas (Kegiatan Belajar Kelompok)

Y = Variabel Terikat (Prestasi Mata Pelajaran Fiqih)

Σ = Sigma (Jumlah)

N = Jumlah Responden

Pengujian hipotesis dengan teknik di atas menggunakan taraf signifikansi 0.05. Artinya jika pada taraf signifikansi 0.05, $r_{xy} > r_t$ berarti signifikan dan hipotesis peneliti "diterima", artinya ada keefektivan antara metode belajar kelompok dengan prestasi mata pelajaran Fiqih.

²⁸ Prof. Dr. Sutrisno Hadi, M.A., *Statistik II*, Yogyakarta, Andi Offset, 1977, hlm.294

Jika pada taraf signifikansi $0,05 r_{xy} < r_t$ berarti nonsignifikan dan hipotesis peneliti "ditolak", artinya tidak ada keefektivan antara metode belajar kelompok dengan prestasi mata pelajaran Fiqih.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini bertujuan untuk memudahkan memahami dan mempelajari isi skripsi. Dalam sistematika penulisan skripsi ini ada 3 bagian penting, yaitu bagian muka, bagian isi dan bagian pelengkap. Untuk lebih jelasnya, akan penulis paparkan sebagai berikut :

1. Bagian Muka

Bagian ini terdiri atas halaman judul, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, halaman motto, halaman deklarasi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan halaman tabel.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri atas lima (5) bab yaitu :

Bab Pertama : Pendahuluan, meliputi alasan pemilihan judul, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian skripsi, hipotesis, metode penulisan skripsi, sistematika penulisan skripsi.

Bab Kedua : Metode Belajar Kelompok dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih, meliputi pengertian dan tujuan mata pelajaran Fiqih, fungsi dan kegunaan mata pelajaran Fiqih, ruang lingkup materi mata pelajaran Fiqih, karakteristik mata pelajaran Fiqih.

Pembahasan berikutnya adalah Metode Belajar Kelompok meliputi : konsep metode belajar kelompok, pelaksanaan metode belajar kelompok,

kelebihan dan kekurangan metode belajar kelompok dalam proses belajar mengajar.

Pembahasan berikutnya adalah Penerapan Metode Belajar Kelompok dalam Meningkatkan Prestasi Mata Pelajaran Fiqih.

Bab Ketiga : Aktivitas Belajar Kelompok dan Prestasi Mata Pelajaran Fiqih Peserta Didik Kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati, dalam bab ini penulis memaparkan gambaran umum MTs Raudlatul Ulum Pati yang meliputi : sejarah berdiri, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, peserta didik dan sarana prasarana pendidikan.

Pembahasan berikutnya adalah Aktivitas Belajar Kelompok Peserta Didik Kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati.

Pembahasan berikutnya adalah Prestasi Mata Pelajaran Fiqih.

Bab Keempat : Efektivitas Metode Belajar Kelompok dalam Meningkatkan Prestasi Mata Pelajaran Fiqih Peserta Didik Kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati, di sini penulis menggunakan tiga langkah analisis, yaitu analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis dan analisis lanjut.

Bab Kelima : Penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Pelengkap

Pada bagian ini terdiri dari : daftar pustaka, instrument pengumpulan data, lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

METODE BELAJAR KELOMPOK DAN PRESTASI BELAJAR

MATA PELAJARAN FIQIH

A. Mata pelajaran Fiqih

1. Pengertian dan Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih menurut bahasa adalah Faham. Sedangkan menurut istilah, Fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syari'at Islam yang diambil dari dalil-dalil secara terperinci.²⁹

Secara umum Fiqih ialah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syari'at atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.³⁰

Sedangkan menurut Hasbi Ash-Shiddiqy, Fiqih merupakan suatu kumpulan ilmu yang sangat besar pembahasannya, yang mengumpulkan berbagai ragam jenis hukum Islam dan bermacam-macam aturan hidup, untuk keperluan seseorang, golongan dan masyarakat umum.

Jadi penjelasan di atas dapat dipahami bahwa jangkauan Fiqih itu sangat luas, yaitu membahas masalah-masalah hukum Islam dan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kehidupan manusia.

Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum MTs adalah salah satu bagian mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik

²⁹ Dr. Zakiah Daradjat, dkk., *op.cit*, hlm. 78

³⁰ Syafi'i Karim, *op.cit*, hlm.18

mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Mata pelajaran Fiqih di MTs bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli maupun dalil aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan bertanggung jawab yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Dalam pengertian lain mengenai tujuan mata pelajaran Fiqih adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mempelajari kebiasaan faham dan pengertian dari agama Islam.
- b. Untuk mempelajari hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan kehidupan manusia.
- c. Kaum muslimin harus bertafaqquh artinya memperdalam pengetahuan dalam hukum-hukum agama baik dalam bidang aqid dan akhlak maupun dalam bidang ibadah dan muamalat.³¹

Lebih jelasnya tujuan mempelajari Fiqih adalah menerapkan hukum-hukum syara' pada setiap perkataan dan perbuatan mukallaf. Oleh karena

³¹ *Ibid*, hlm.53

itu, ketentuan-ketentuan Fiqih yang dipergunakan untuk memutuskan segala perkara dan yang menjadi dasar fatwa, dan bagi setiap mukallaf akan mengetahui hukum syara' pada setiap perbuatan atau perkataan yang mereka lakukan.

2. Fungsi dan Kegunaan Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih dalam Islam sangat penting fungsinya, karena Fiqih menuntun manusia kepada kebaikan dan bertaqwa kepada Allah. Dan setiap waktu manusia mencari atau mempelajari keutamaan Fiqih, karena Fiqih menunjukkan kepada sunnah Rasul serta memelihara manusia dari bahaya-bahaya dalam kehidupan.

Mempelajari Fiqih itu sangat besar sekali faedahnya, karena dengan mengetahui ilmu Fiqih, manusia dapat mengetahui mana yang disuruh dan dilarang untuk dilaksanakan.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pokok bahasan dalam mata pelajaran Fiqih adalah perbuatan seorang mukallaf menurut apa yang telah ditetapkan syara' tentang ketentuan-ketentuan hukumnya.

Oleh karena itu, dalam ilmu Fiqih yang dibicarakan tentang perbuatan-perbuatan yang menyangkut hubungan dengan Tuhan yang dinamakan ibadah dalam berbagai aspeknya, yaitu hubungan manusia dengan sesamanya baik dalam hubungan keluarga, hubungan dengan orang lain dalam bidang kebendaan dan sebagainya.³²

³² *Ibid*, hlm.48

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum berbasis kompetensi berisi pokok-pokok materi :

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT., meliputi materi : Thaharah, Shalat, Zakat, Haji, Aqiqah, Shadaqah, Infak, Hadiah dan Wakaf.
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia, meliputi materi : Muamalah, Munakahat, Penyelenggaraan Jenazah dan Ta'ziah, Warisan, Jinayat, Hubbul Wathan dan Kependudukan.
- c. Hubungan manusia dengan alam dan lingkungan, meliputi materi : Memelihara kelestarian alam dan lingkungan, Dampak kerusakan lingkungan alam terhadap kehidupan, Makanan dan minuman yang diharamkan dan diharamkan, Binatang sembelihan dan ketentuannya.³³

4. Karakteristik Mata Pelajaran Fiqih

Pengajaran mata pelajaran Fiqih ini memuat materi pelajaran ibadah. Pengajaran Fiqih ini lebih bersifat amaliah (gerakan motorik), dan dalam pengajaran mata pelajaran Fiqih ini bukan sekedar teori yang berarti ilmu, akan tetapi untuk diketahui, diamalkan, dan menjadi pedoman atau pegangan hidup.³⁴

Sehingga dalam pengajaran ibadah ini menghendaki peserta didik lebih aktif dan bagi guru harus memberikan wacana/pengetahuan kepada peserta didik tentang materi yang akan disampaikan.

³³ Departemen Agama RI, *op. cit.*, hlm.3

³⁴ Zakiyah Daradjat, *dkk.*, *op. cit.*, hlm.85

Oleh karena itu, suatu hal yang tidak boleh dilupakan dalam pengajaran ibadah ini adalah kegiatan yang mendorong supaya yang diajarkan bisa terampil dalam pekerjaan ibadah tersebut, baik dari segi kegiatan anggota badan maupun dari segi bacaan.

B. Metode Belajar Kelompok

1. Konsep Metode Belajar Kelompok

Metode berasal dari bahasa Yunani “*Greek*”, yakni “*Meta*”, berarti melalui, dan “*Hodos*” artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.³⁵

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, susunan W.J.S. Poerwadarminta, bahwa metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.³⁶

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui atau dijalani untuk mencapai tujuan tertentu.³⁷

Untuk lebih jelasnya, penulis akan mengemukakan beberapa definisi tentang metode belajar kelompok :

- a. Metode belajar kelompok adalah suatu cara belajar, di mana peserta didik di dalam kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 (lima) atau

³⁵ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1987, hlm.97

³⁶ W. J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1986, hlm.649

³⁷ Slameto, *op.cit*, hlm.82

- 7 (tujuh) peserta didik, mereka bekerja bersama dalam memecahkan masalah, atau melaksanakan tugas tertentu, dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan oleh guru.³⁸
- b. Menurut Robert L. Cilstrap dan William R. Martin, belajar kelompok sebagai kegiatan sekelompok peserta didik yang biasanya berjumlah kecil, yang diorganisir untuk kepentingan belajar. Keberhasilan belajar kelompok ini menuntut kegiatan yang kooperatif dari beberapa individu tersebut.³⁹
- c. Metode belajar kelompok dalam rangka pendidikan dan pengajaran adalah kelompok dari kumpulan beberapa individu yang bersifat paedagogis yang di dalamnya terdapat adanya hubungan timbal balik antara individu serta saling percaya mempercayai.⁴⁰
- d. Apabila guru dalam menghadapi peserta didik di kelas merasa perlu membagi-bagi peserta didik dalam kelompok-kelompok untuk memecahkan suatu masalah atau untuk menyerahkan suatu pekerjaan yang perlu dikerjakan bersama-sama, maka cara belajar tersebut dapat dinamakan belajar kelompok.⁴¹

³⁸ Dra. Roestiyah. N.K, *op.cit*, hlm.15

³⁹ *Ibid*

⁴⁰ Drs. Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Bandung, CV. Armico, 1986, hlm.121

⁴¹ Dr. Zakiah Darajat, *dkk, op.cit*, hlm.305

- e. Metode belajar kelompok adalah metode belajar yang menjadikan peserta didik dapat bekerja dalam situasi kelompok, baik kelompok besar maupun kelompok kecil.⁴²

Dari beberapa pengertian tersebut di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode belajar kelompok adalah suatu metode belajar di mana peserta didik di dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk memecahkan suatu masalah atau untuk menyelesaikan suatu tugas.

2. Prosedur Pelaksanaan Metode Belajar Kelompok

Penggunaan metode belajar kelompok untuk mengajar mempunyai tujuan agar peserta didik mampu bekerja sama dengan teman lain dalam mencapai tujuan bersama.

Pengelompokkan dapat dilakukan oleh peserta didik sendiri yang biasanya dalam pemilihan kelompok seperti ini didasarkan atas pemilihan teman yang menurutnya lebih dekat atau lebih intim. Cara yang demikian ada keuntungannya dalam proses belajar, yaitu menimbulkan konsentrasi dalam belajar, memudahkan hubungan kepribadian dan dapat menimbulkan kegairahan baru.⁴³

Pengelompokkan dapat pula dilakukan oleh guru atas pertimbangan-pertimbangan pedagogis, diantaranya untuk membedakan peserta didik yang cerdas, normal dan yang lemah. Menurut teori, seperti pendapat Crow and Crow bahwa anak yang cerdas apabila digabungkan dengan

⁴² Drs. H. Mustopa Halmar, M.Ag, *Strategi Belajar Mengajar*, cet.I Semarang, UNISSULA Press, 2008, hlm.71

⁴³ Dr. Zakiah Darajat, dkk, *loc.cit*

anak yang lemah akan mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajar terutama bagi yang lemah.

Menurut Dra. Roestiyah, NK, pengelompokan itu biasanya didasarkan pada :

- a. **Adanya alat pelajaran yang tidak mencukupi jumlahnya**
Agar penggunaannya dapat lebih efisien dan efektif, maka peserta didik perlu dijadikan kelompok-kelompok kecil. Karena, apabila seluruh peserta didik sekaligus menggunakan alat-alat itu tidak mungkin. Dengan pembagian kelompok mereka dapat memanfaatkan alat-alat yang terbatas itu sebaik mungkin, tanpa saling menunggu giliran.
- b. **Kemampuan belajar peserta didik**
Di dalam kelas kemampuan belajar peserta didik tidak mungkin sama. Dengan adanya perbedaan kemampuan belajar itu, maka perlu dibentuk kelompok, agar para peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuannya.
- c. **Minat khusus**
Setiap peserta didik memiliki minat khusus yang perlu dikembangkan, hal mana yang satu pasti berbeda dengan yang lain. Tetapi tidak menutup kemungkinan ada peserta didik yang minat khususnya sama, sehingga memungkinkan untuk dibentuk kelompok, agar mereka dapat mengembangkan bersama minat khusus tersebut.
- d. **Memperbesar partisipasi peserta didik**
Di sekolah biasanya jumlah peserta didik sangat banyak, sehingga sangat sukar sekali untuk guru akan mengikutsertakan setiap peserta didik. Oleh karena itu, bila berkelompok dan diberikan tugas sama pada masing-masing kelompok, maka banyak kemungkinan setiap peserta didik ikut serta melaksanakan dan memecahkannya.
- e. **Pembagian tugas atau pekerjaan**
Di dalam kelas bila guru menghadapi suatu masalah yang meliputi berbagai persoalan. Maka perlu tugas membahas masing-masing kelompok, sesuai dengan jumlah persoalan yang akan dibahas.
- f. **Kerjasama yang efektif**
Dalam kelompok, peserta didik mampu menyesuaikan diri, menyeimbangkan pendapat. Sehingga mencapai suatu tujuan bersama pula.⁴⁴

⁴⁴ Dra. Roestiyah. N.K, *loc.cit*

Dilihat dari segi waktu dan cara pembentukan kelompok, maka metode belajar kelompok dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu :

a. Belajar kelompok jangka pendek

Belajar ini dapat dilaksanakan dalam kelas dalam waktu singkat (kira-kira 15-20 menit), dan kelompok ini berguna agar peserta didik tertanam rasa saling membantu dan kerja sama dalam menyelesaikan suatu tugas.

b. Belajar kelompok jangka menengah

Belajar kelompok ini diadakan karena kepentingan untuk menyelesaikan unit-unit pelajaran, yang akan lebih baik apabila dikerjakan dengan cara bersama dalam beberapa hari.

c. Belajar kelompok jangka panjang

Kelompok ini biasanya dinamakan kelompok studi. Suatu kelas dibagi beberapa kelompok, dan biasanya kelompok ini berakhir kalau telah berlangsung kenaikan kelas.

Menurut Drs. H. Mustopa Halmar, M.Ag., dalam pelaksanaan belajar kelompok masing-masing anggota kelompok perlu memperhatikan :

- a. Perlu adanya motif yang kuat untuk bekerja pada setiap anggota.
- b. Pemecahan masalah dapat dipandang sebagai satu unit dipecahkan bersama, atau masalah dibagi-bagi untuk dikerjakan masing-masing secara individual.
- c. Persaingan yang ketat antar kelompok, biasanya mendorong anak untuk belajar.
- d. Situasi yang menyenangkan antar anggota, akan menentukan keberhasilan belajar kelompok.⁴⁵

⁴⁵ Drs. H. Mustopa Halmar, M.Ag, *loc.cit*

Untuk mengetahui sejauhmana hasil yang dicapai dari penggunaan metode belajar kelompok tersebut diadakan evaluasi dengan cara menyuruh masing-masing kelompok mempresentasikan apa yang telah dikerjakan berkelompok.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Belajar Kelompok dalam Proses Belajar Mengajar

Penggunaan metode belajar kelompok dalam proses belajar mengajar memiliki arti yang sangat penting. Banyak keuntungan psikologis pedagogis yang dapat diraih dengan menggunakan metode belajar kelompok.

Menurut Dra. Roestiyah. NK. bahwa kelebihan/keunggulan dalam penggunaan metode belajar kelompok adalah :

- a. Dapat memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggunakan ketrampilan bertanya dan membahas suatu masalah.
- b. Dapat memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu kasus atau masalah.
- c. Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan ketrampilan berdiskusi.
- d. Dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan peserta didik sebagai individu serta kebutuhannya belajar.
- e. Para peserta didik lebih aktif tergabung dalam pelajaran mereka, dan mereka lebih aktif berpartisipasi dalam berdiskusi.
- f. Dapat memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati pribadi temannya, menghargai pendapat orang lain, yang mana mereka telah saling membantu kelompok dalam usahanya mencapai tujuan bersama.⁴⁶

⁴⁶ Dra. Roestiyah. N.K, *op.cit*, hlm.17

Tetapi di samping memiliki kelebihan, metode belajar kelompok juga memiliki beberapa kelemahan sebagai berikut :

- a. Kerja kelompok sering-sering hanya melibatkan kepada peserta didik yang mampu, sebab mereka cakap memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang.
- b. Metode ini kadang-kadang menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda dan gaya mengajar yang berbeda pula.
- c. Keberhasilan metode belajar kelompok ini tergantung kepada kemampuan peserta didik memimpin kelompok atau untuk bekerja sendiri.

C. Penerapan Metode Belajar Kelompok dalam Meningkatkan Prestasi Mata Pelajaran Fiqih

Satu-satunya dukungan dari seorang guru terhadap peserta didik adalah untuk bisa mengubah perilaku-prilaku peserta didik untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Maka dari itu, di dalam pengajaran yang efektif seharusnya didefinisikan sebagai kesanggupan menimbulkan perubahan-perubahan yang diinginkan pada kemampuan dan persepsi peserta didik.

Metode belajar kelompok dalam meningkatkan prestasi mata pelajaran Fiqih bisa dikatakan efektif apabila tujuan pembelajaran tercapai dengan baik pula, pelaksanaan belajar kelompok dapat diamati oleh para peserta didik, tersedianya alat untuk peragaan, dan juga cukup waktu untuk melakukan belajar kelompok.

Istilah belajar kelompok dipakai untuk merangkum pengertian dimana peserta didik dalam satu kelompok dipandang sebagai satu kesatuan tersendiri, untuk mencapai satu tujuan pelajaran yang tertentu dengan bergotong royong.⁴⁷

Di dalam proses menjadi kelompok tersebut individu-individu belajar cara-cara yang lebih produktif dalam bekerja sama, mengembangkan rasa saling percaya, terbuka terhadap pengalaman-pengalaman baru, meningkatkan ketrampilan komunikasinya, dan merasa bebas untuk mengambil bagian secara aktif dalam kegiatan-kegiatan kelompok.⁴⁸

Metode belajar kelompok itu dikatakan efektif jika metode tersebut sesuai dengan materi pelajaran, cukup waktu, tersedianya alat peragaan, dapat dipahami oleh peserta didik dan juga hasil belajar peserta didik baik dan dapat untuk dipraktekkan.

Pengajaran pada dasarnya adalah suatu proses, terjadinya interaksi guru dan peserta didik melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yakni kegiatan belajar peserta didik dengan kegiatan mengajar guru.⁴⁹ Titik berat proses pengajaran ialah kegiatan peserta didik belajar.

Belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan.⁵⁰ Sedangkan mengajar pada hakikatnya

⁴⁷ Prof. Dr. Winarno Surakhmad, *op.cit*, hlm.116

⁴⁸ Dra. Tatiek Romlah, M.A, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, cet.I, Malang, Universitas Negeri Malang, 2001, hlm.66

⁴⁹ *Ibid.*, hlm.43

⁵⁰ Drs. H. Muhamad Ali, *op.cit.*, hlm.14

adalah mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.⁵¹

Dalam proses pengajaran terdapat beberapa komponen utama, yang perlu diatur dan dikembangkan sedemikian rupa, sehingga semua komponen saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. Beberapa komponen tersebut ialah tujuan, bahan pelajaran, guru dan peserta didik, metode, alat, situasi, sumber pembelajaran, serta evaluasi.

Komponen pengajaran untuk dapat menetapkan apakah pengajaran itu berhasil atau tidak secara umum dapat dilihat dari dua segi, yakni kriteria ditinjau dari sudut proses pengajaran itu sendiri dan kriteria yang ditinjau dari sudut prestasi belajar yang dicapai peserta didik. Kedua kriteria tersebut merupakan hubungan sebab akibat.

Menurut Nasrun Harahap, "Prestasi belajar adalah perilaku pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat di dalam kurikulum".⁵²

Prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan tanpa suatu usaha baik berupa pengetahuan maupun keterampilan. Oleh karena itu, seorang guru harus melakukan penilaian untuk

⁵¹ Prof. Dr. Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2001, hlm.48

⁵² www.siaksoft.net/index.php?option

mengetahui tercapai atau tidaknya suatu prestasi di dalam tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

Menurut Nana Sudjana, penilaian yang dilakukan terhadap proses belajar mengajar berfungsi sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran, dalam hal ini adalah tujuan instruksional khusus. Dengan fungsi ini dapat diketahui tingkat penguasaan bahan pelajaran yang seharusnya dikuasai oleh peserta didik. Dengan kata lain, dapat diketahui belajar yang dicapai para peserta didik.
- b. Untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan guru. Dengan fungsi ini guru dapat mengetahui berhasil tidaknya ia mengajar. Rendahnya hasil belajar yang dicapai peserta didik tidak semata-mata disebabkan kemampuan peserta didik tetapi juga bisa disebabkan kurang berhasilnya guru mengajar. Melalui penilaian, berarti menilai kemampuan guru itu sendiri dan hasilnya dapat dijadikan bahan dalam memperbaiki usahanya, yakni tindakan dalam mengajar berikutnya.⁵³

Dengan demikian fungsi penilaian dalam proses belajar mengajar bermanfaat ganda, yakni bagi peserta didik dan bagi guru. Sejalan dengan itu, maka prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik, banyak dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik (faktor internal) dan lingkungan belajar (faktor eksternal) terutama kualitas pengajaran. Yang dimaksud kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran. Hasil belajar pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pengajaran. Oleh karena itu prestasi belajar peserta didik di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan kualitas pengajaran.

Pola metode pembelajaran di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Dan di samping itu juga sangat berpengaruh

⁵³ Dr. Nana Sudjana, *op.cit.*, hlm.111

pada keberhasilan proses belajar mengajar yaitu berupa prestasi belajar, karena penerapan metode belajar yang efektif merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan proses belajar mengajar dan prestasi belajar peserta didik. Di dalam pengajaran yang efektif seharusnya didefinisikan sebagai kesanggupan menimbulkan perubahan-perubahan yang diinginkan pada kemampuan dan persepsi peserta didik.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dalam suatu mata pelajaran sebagai akibat dari usaha yang dilakukan dengan sadar melalui latihan atau pengalaman. Pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar peserta didik harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Di mana ketiga aspek ini tidak dapat berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Dari teori tersebut, dapat dipahami bahwa di dalam indikator-indikator metode belajar kelompok tersebut sangat relevan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih. Oleh karena mata pelajaran Fiqih itu mengarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

BAB III

AKTIVITAS BELAJAR KELOMPOK

DAN PRESTASI MATA PELAJARAN FIQIH PESERTA DIDIK

KELAS VIII MTs RAUDLATUL ULUM PATI

A. Kondisi Umum MTs Raudlatul Ulum Pati

1. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati secara geografis terletak di pusat jantung Desa Guyangan Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati dan menempati area yang cukup strategis dikarenakan posisi ini tidak jauh dari sarana prasarana umum seperti pasar, Masjid maupun pondok pesantren.

Desa Guyangan terletak \pm 80 km dari kota Semarang ke arah timur dan \pm 15 km dari kota kabupaten Pati ke arah utara.⁵⁴

2. Sejarah Berdiri

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Raudlatul Ulum Pati adalah salah satu institusi yang berada di bawah naungan Yayasan Perguruan Islam Raudlatul Ulum. Di mana awal mula berdirinya Madrasah Raudlatul Ulum ini adalah bernama Madrasah Manba'ul Ulum (MMU), yang didirikan oleh KH. Suyuthi Abdul Qodir pada tahun 1929 di Desa Guyangan. Pada perkembangan berikutnya karena situasi yang tidak memungkinkan untuk mengembangkan pendidikan dikarenakan adanya tekanan dari pemerintah

⁵⁴ Staf Tata Usaha, Wawancara, 29 Desember 2009 di MTs Raudlatul Ulum Pati

kolonial pada tahun 1940, Madrasah Manba'ul Ulum mengalami stagnasi secara total.

Kemudian setelah memasuki masa kemerdekaan dengan dorongan dan bantuan para ulama' dan tokoh masyarakat, maka Madrasah Manba'ul Ulum yang telah mengalami kemandekan itu oleh KH. Suyuthi Abdul Qodir bersama-sama dengan para ulama' dan tokoh masyarakat didirikan kembali dengan nama yang baru yaitu "RAUDLATUL ULUM" pada tahun 1950.

Pada awal berdirinya Madrasah Raudlatul Ulum ini telah dibuka madrasah dengan memakai istilah *Shifir Awal*, *Shifir Tsani* dan *Shifir Tsalits*, pada tahun 1955. Tujuh tahun berikutnya pada tahun 1962 diubah lagi menjadi PGAP 4 tahun dan Takhoshush 2 tahun. Dan diadakan perubahan lagi pada sistem pendidikan itu menjadi PGAP 4 tahun dan PGAL 2 tahun. Guna penataan manajerial dan tuntutan perkembangan pendidikan pada tahun 1972 di depan pejabat Akta Notaris di Kudus RM. MARDAGOENG POERBOKOESOEMO secara resmi terbentuk sebuah institusi yang berbadan hukum yakni Yayasan Perguruan Islam Raudlatul Ulum (YPRU), dengan nomor Akta Pendirian : 17/1972 tanggal 26 Januari 1972. Pada perkembangan berikutnya (1974), sistem pendidikan PGAP 4 tahun dan PGAL 2 tahun dirubah menjadi Madrasah Tsanawiyah 3 tahun dan Madrasah Aliyah 3 tahun.

Kemudian pada tahun 1993 jenjang akreditasi MTs YPRU ditingkatkan dari terdaftar menjadi diakui Departemen Agama RI. Pada

tahun 2003, MTs YPRU juga dapat jenjang disamakan dari Universitas Al-Azhar Cairo Mesir (SK I'dadiyah : ٢٠٠٣/٢/٢٢ بتاريخ ٧٩ رقم), pada tahun 2000 MTs YPRU ditingkatkan jenjang akreditasinya dari diakui menjadi disamakan dari Departemen Agama RI dengan nomor ketetapan : (Wk/5a/PP.005/840/2000), sampai dengan tahun 2005, dan pada akhirnya tahun 2005 ditingkatkan lagi menjadi terakreditasi "A", dengan nomor ketetapan : (Kw.11.4/4/PP.03.2/624.18.76/2005).⁵⁵

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi MTs Raudlatul Ulum Pati

Selangkah lebih maju dalam prestasi dengan ilmu amaliyah dan amal ilmiah.

b. Misi MTs Raudlatul Ulum Pati

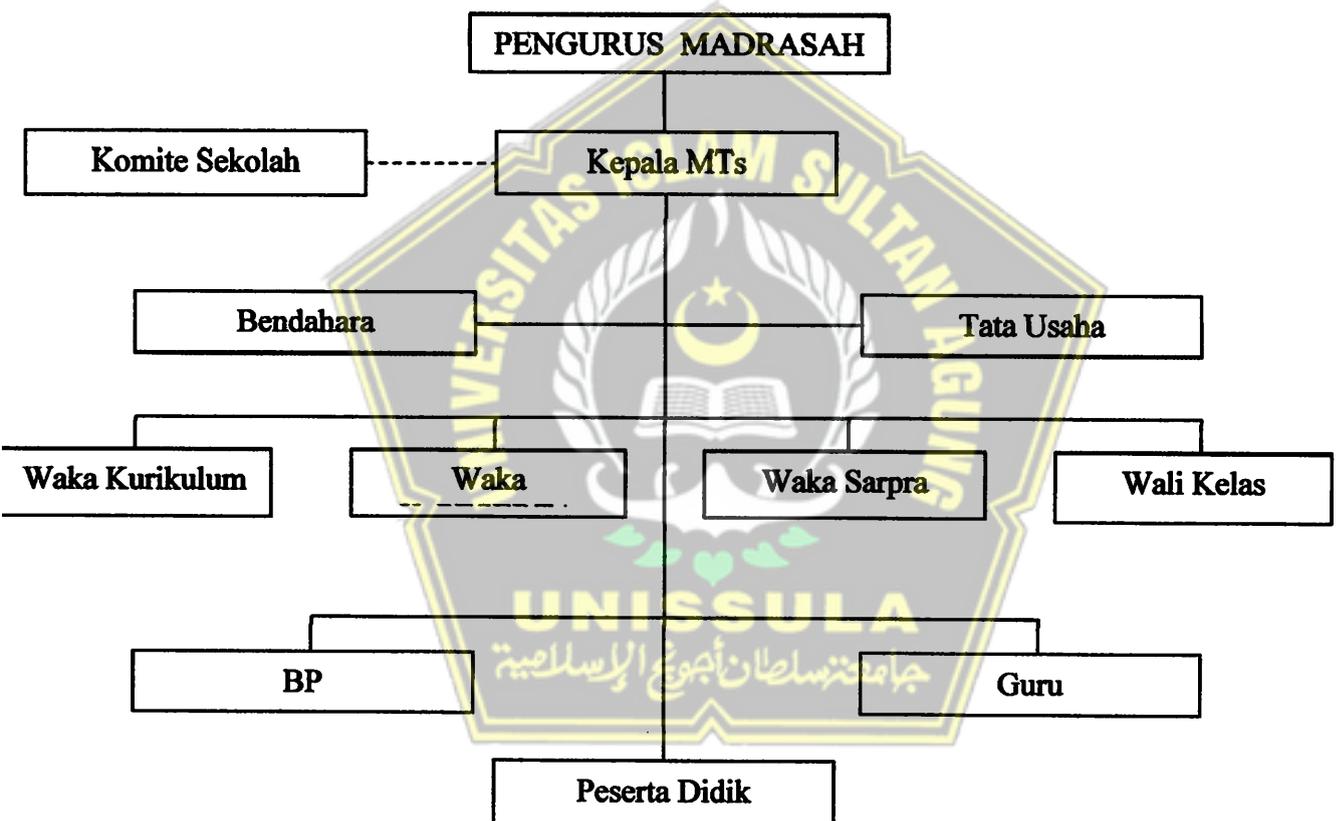
- 1) Mengembangkan dan melestarikan ajaran-ajaran Islam *'ala Ahli Sunah waljama'ah*.
- 2) Meningkatkan kualitas akademik dan pengembangan ilmu-ilmu agama yang relevan dengan tuntutan zaman dalam konteks kekinian dan yang akan datang dalam rangka membentuk insan-insan yang berilmu amaliyah dan beramal ilmiah, serta berakhlaqul karimah.
- 3) Membangun institusi sebagai pusat belajar unggulan dalam jaringan pengembangan ilmu keislaman yang kompetitif dan relevan dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi.

⁵⁵ *Ibid*

- 4) Meningkatkan tumbuhkan minat, bakat dan kreatifitas peserta didik dalam meraih prestasi dibidang akademik, olah raga dan seni baik ditingkat Regional maupun Nasional.

4. Struktur Organisasi

Tabel I
Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Pati
Tahun pelajaran 2009/2010



Keterangan :

----- **Garis Komando**

———— **Garis Koordinasi**

Struktur Pengurus

Pengelola

: Pengurus Madrasah

Kepala MTs	: Drs. H.M. Najib Suyuthi, M.Ag
Bendahara	: KH. Faruq Suyuthi
Wakamad Kurikulum	: Drs. Faiz Surodjo
Wakamad Kesiswaan	: Drs. Misbahul Munir
Wakamad Sarpras	: M. Musa Sukardi
Wakamad Keuangan	: M. Akhied, SE
Wakamad Tata Usaha	: Moh. Teguh, SHI
BP	: Eko Widiyanarko, S.Pd
Ketua Komite Madrasah	: Drs. KH. Humam Suyuthi, MHI
Wali Kelas VII A	: Drs. Moh Amari
Wali Kelas VII B	: H. Abdul Karim, S.Ag
Wali Kelas VII C	: Muslih Slamet, S.Pd.I
Wali Kelas VII D	: Eko Murtiyaningsih, S.Pd
Wali Kelas VII E	: Retno, S.Pd
Wali Kelas VII F	: Maghfurotun, S.Ag
Wali Kelas VII G	: Fuadi, S.Ag
Wali Kelas VII H	: Aris Kasipan, S.Ag
Wali Kelas VIII A	: Supirso
Wali Kelas VIII B	: H. Abdullah, LC., S.Pd.I
Wali Kelas VIII C	: H. Mustofa, LC
Wali Kelas VIII D	: Zaenal Arifin, S.H
Wali Kelas VIII E	: Ah. Hanafi Sholbi
Wali Kelas IX A	: Iwan Purnomo, SP

Wali Kelas IX B	: Hj. Salamah
Wali Kelas IX C	: Elis Puji, S.Pd
Wali Kelas IX D	: Muhasanah, S.Ag
Wali Kelas IX E	: Samudi, S.Pd
Wali Kelas IX F	: H. Abdul Fattah

5. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik

a. Keadaan guru dan karyawan

Guru adalah salah satu faktor yang menunjang dalam pelaksanaan proses pendidikan dan pengajaran, sehingga tercapai tujuan akhir yang diinginkan.

Tabel II
Data Guru dan Karyawan MTs Raudlatul Ulum Pati
Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Nama Guru	Jabatan	Gol/ Status	Alamat
1	Drs. H. Najib Suyuthi, M.Ag	Kamad	GN	Guyangan
2	Drs. Misbahul Munir	Wakamad	GTY	Asempapan
3	M. Akrom S.Pd.I	Guru	GTY	Tlogoharum
4	Drs. Moh Amari	Guru	GTY	Tawangharjo
5	Drs. Muh Ahsin	Guru	PNS	Kertomulyo
6	Zaenal Arifin, SH	Guru	GTY	Guyangan
7	H. Mustofa, LC	Guru	GTY	Krandan
8	Aris Kasipan, S.Ag	Guru	GTY	Sambilawang
9	Fuadi, S.Ag	Wakarus	GTY	Guyangan
10	H. Abdul Karim, S.Ag	Guru	GTY	Sambilawang
11	Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag	Guru	PNS	Sambilawang
12	Hj. Salamah	Guru	GTY	Sambilawang
13	Muslih Slamet, S.Pd.I	Guru	GTY	Tlutup

14	Iwan Purnomo, SP	Guru	GTY	Langgenharjo
15	Retno, S.Pd	Guru	GTY	Wedarijaksa
16	Supangat, S.Pd	Guru	GTY	Kajar
17	Eko Murtiyaningsih, S.Pd	Guru	GTY	Asempapan
18	Samudi, S.Pd	Guru	PNS	Rejoagung
19	Nur Hasanah, S.Ag	Guru	GTY	Sukoharjo
20	Muhasanah, S.Ag	Guru	GTY	Jetak
21	Maghfurotun, S.Ag	Guru	GTY	Sambilawang
22	Sri Sufinah, S.Ag	Guru	GTY	Kertomulyo
23	H.M Irsyadi, S.Pd	Guru	PNS	Guyangan
24	H. Abdullah R, LC., S.Pd.I	Guru	GTY	Tlogoharum
25	Suparti, S.Pd	Guru	PNS	Nguren
26	H. Abdul Jalil	Guru	GTY	Guyangan
27	H. Abdul Fattah	Guru	GTY	Guyangan
28	Riswadi, A.MA	Guru	PNS	Kertomulyo
29	Arifin, A.MA	Guru	PNS	Sambilawang
30	H. Saeroji	Guru	GTY	Guyangan
31	Samudi, S.Pd	Guru	GTY	Sambilawang
32	Elis Puji, S.Pd	Guru	GTY	Juwana
33	Ahmad Hasyim	Guru	GTY	Guyangan
34	H. Abdullah Rafi'i	Guru	GTY	Tlogoharum
35	Faisol	TU	GTY	Purwodadi
36	Marhasan	Wakarus	GTY	Tlutup
37	M. Mabror, SH	Laboran	GTY	Guyangan
38	Habib	TU	GTY	Blora
39	M. Syukron Syahid	TU	GTY	Guyangan
40	M. Asy'ari, S.Pdi	Pustakawan	GTY	Guyangan
41	Titi Sutrisno, S.Pd	Guru	GTY	Runting
42	Sunardi	Laboran	GTY	Sambilawang
43	Marmiyati	Pustakawati	GTY	Sambilawang

44	Supirso	Guru	GTY	Sambilawang
45	M. Agus Salim, S.Pd.I	Wakarus	GTY	Winong
46	Ah. Hanafi Sholbi	Guru	GTY	Tlutup

b. Keadaan peserta didik

Salah satu komponen terpenting dalam proses belajar mengajar selain guru adalah peserta didik. Pada tahun pelajaran 2009/2010 MTs Raudlatul Ulum Pati menampung 1049 peserta didik.

Tabel III
Keadaan Peserta Didik MTs Raudlatul Ulum Pati
Tahun Pelajaran 2009/2010

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	245	220	465
VIII	102	115	217
IX	162	205	367
Jumlah	509	540	1049

Sumber: Dokumentasi MTs Raudlatul Ulum Tahun Pelajaran 2009/2010

6. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan lancar, apabila didukung dengan sarana prasarana yang mendukung. Adapun jumlah dan keadaan sarana prasarana di MTs Raudlatul Ulum Pati dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV
Daftar Inventaris MTs Raudlatul Ulum Pati
Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Jenis	Kondisi			Keterangan
		Baik	Rusak	Jumlah	
1	Meubeler				
	Meja Kantor	12		12	Kantor Guru & Kantor TU
	Kursi Kantor	25		25	Kantor Guru & Kantor TU
	Meja Guru	12		12	
	Kursi Guru	12		12	
	Meja Murid	450		450	
	Kursi Murid	570		570	
	Almari	9		9	Kantor Guru & TU
2	Peralatan Kantor				
	Mesin Ketik	2	1	3	
	Mesin Hitung	2		2	
	Mesin Stensil	2		2	
	Komputer	4	1	5	
3	Penunjang Lain				
	Lap. Sepak bola	1		1	
	Lap. Volley	1		1	
	Lap. Bulu tangkis	1		1	
	Lap. Basket	1		1	
	Lap. Tennis Meja	1		1	
	Koperasi	1		1	
	Work Shop Jahit	1		1	
	Lab. IPA	1		1	
	Lab. Bahasa	1		1	
	Lab. Komputer	1		1	50 unit komputer
	Asrama Pondok	2		2	
	Marching Band	1		1	

Tabel V
Kondisi Gedung dan Bangunan MTs Raudlatul Ulum Pati
Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Sifat	Keterangan
1	Ruang Kelas	20	Permanen	Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Permanen	Baik
3	Ruang Guru	1	Permanen	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Permanen	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Permanen	Baik
6	Ruang Serbaguna/Aula	1	Permanen	Baik
7	Ruang UKS	1	Permanen	Baik
8	Ruang BP	1	Permanen	Baik
9	Ruang OSIS	2	Permanen	Baik
10	Ruang Ketrampilan	1	Permanen	Baik
11	Asrama Putra/Putri	2	Permanen	Baik
12	Ruang Lab. Bahasa	1	Permanen	Baik
13	Ruang Lab. IPA	1	Permanen	Baik
14	Ruang Lab. Computer	1	Permanen	Baik
15	Ruang Foto Copy	1	Permanen	Baik
16	Ruang Koperasi	1	Permanen	Baik
17	Rumah Dinas Guru	2	Permanen	Baik
18	WC / KM Guru	2	Permanen	Baik
19	WC / KM Murid	10	Permanen	Baik
20	Ruang Internet	1	Permanen	Baik
21	Masjid	1	Permanen	Baik

Sumber: Dokumentasi MTs Raudlatul Ulum Tahun Pelajaran 2009/2010

B. Aktivitas Belajar Kelompok Peserta Didik Kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati

1. Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Peserta Didik Kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati

Di dalam semua mata pelajaran, guru dituntut melibatkan peserta didik secara aktif dan partisipatif, pembelajaran pusatnya ada pada peserta didik, dan guru bertindak sebagai fasilitator (*teacher directed*).

Pembelajaran di MTs Raudlatul Ulum Pati menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) di dalamnya menuntut peserta didik untuk kreatif mengembangkan ide-ide dan gagasannya. Oleh karena itu diskusi kelas merupakan rutinitas sehari-hari peserta didik, selain itu juga presentasi tugas yang telah diberikan guru.

Guru mata pelajaran Fiqih di MTs Raudlatul Ulum Pati selalu mendorong peserta didik untuk aktif secara penuh dalam pembelajaran, guru selalu menjadi motor bagi peserta didik untuk melakukan pembelajaran sinergi, *guided teaching*, dan *prompting class discussion*, mengembangkan *active debate* dan lain-lain.

Selain itu di dalam pembelajaran guru tidak mematok pada sumber belajar yang monoton, akan tetapi guru meminta peserta didik untuk selalu aktif mencari sumber-sumber belajar lain, misalkan melalui buku-buku, jurnal, media massa dan juga internet.

Sehingga dalam hal ini, peserta didik selalu termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih di

MTs Raudlatul Ulum Pati sering menekankan pada penerapan metode belajar kelompok.

Data mengenai pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MTs Raudlatul Ulum Pati, penulis peroleh dari dokumentasi MTs Raudlatul Ulum Pati. Adapun data mengenai pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MTs Raudlatul Ulum Pati adalah sebagai berikut :

Tabel VI
Jadual Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih
Kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati
Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Kelas	Hari	Jam Mapel	Pengampu
1	VII A	Minggu	09.50 – 11.10	H. Abdullah, S.Pd.I
2	VII B	Selasa	08.05 – 09.25	H. Mustofa, LC
3	VII C	Selasa	09.50 – 11.10	H. Mustofa, LC
4	VII D	Senin	09.50 – 11.10	H. Abdullah, S.Pd.I
5	VII E	Rabu	06.45 – 08.05	H. Mustofa, LC
6	VII F	Rabu	08.05 – 09.25	H. Mustofa, LC
7	VII G	Sabtu	11.10 – 12.30	H. Mustofa, LC
8	VII H	Sabtu	09.50 – 11.10	H. Mustofa, LC
9	VIII A	Kamis	11.10 – 12.30	H. Abdullah, S.Pd.I
10	VIII B	Senin	06.45 – 08.05	H. Abdullah, S.Pd.I
11	VIII C	Sabtu	11.10 – 12.30	H. Abdullah, S.Pd.I
12	VIII D	Kamis	08.05 – 09.25	H. Abdullah, S.Pd.I
13	VIII E	Rabu	11.10 – 12.30	H. Abdullah, S.Pd.I
14	IX A	Rabu	06.45 – 08.05	H. Abdul Karim, S.Ag
15	IX B	Sabtu	09.50 – 11.10	H. Abdul Karim, S.Ag
16	IX C	Selasa	09.50 – 11.10	H. Abdul Karim, S.Ag
17	IX D	Selasa	08.05 – 09.25	H. Abdul Karim, S.Ag

18	IX E	Minggu	09.50 – 11.10	H. Abdul Karim, S.Ag
19	IX F	Sabtu	11.10 – 12.30	H. Abdul Karim, S.Ag

Sumber: Dokumentasi MTs Raudlatul Ulum Tahun Pelajaran 2009/2010

2. Data tentang Belajar Kelompok Peserta Didik kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati

Di dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Fiqih peserta didik kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati, guru lebih membiasakan untuk menerapkan metode belajar kelompok. Dalam implementasinya guru sebisa mungkin membuat suasana kelas yang menyenangkan. Keterlibatan peserta didik sangat diperhatikan, setiap memberikan tugas guru menyerahkan kepada peserta didik untuk menyelesaikan secara berkelompok, dan guru hanya bertindak sebagai pengarah.

Metode belajar kelompok ini memberikan tanggung jawab kepada peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran dan mempresentasikannya secara berkelompok, serta mengajak peserta didik untuk menggali sumber-sumber belajar lain, selain yang dipakai referensi guru, sehingga peserta didik akan memiliki kekayaan pengetahuan dan pengalaman melebihi sumber yang disampaikan oleh guru.

Adapun prosedur pelaksanaannya adalah dengan cara sebagai berikut :

- a. Guru membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok belajar
- b. Guru memberi tugas pada masing-masing kelompok
- c. Guru meminta peserta didik untuk mencari informasi tentang materi dari sumber lain.

- d. Guru meminta peserta didik mendiskusikan tugas masing-masing kelompok
- e. Guru meminta peserta didik mempresentasikan hasil pencarian.
- f. Guru meminta peserta didik menanggapi presentasi temannya.
- g. Guru memberi masukan hasil presentasi peserta didik.

Sebagai contohnya, guru mata pelajaran Fiqih meminta peserta didik berkelompok merangkum hasil pembelajaran kemudian mempresentasikan di depan kelas, kemudian ditanggapi oleh teman-temannya, dan guru mengarahkan seluruh peserta didik untuk berdiskusi bersama.

Selain itu guru mata pelajaran Fiqih juga mendorong peserta didik untuk mencari informasi pelajaran di luar sumber materi yang diajarkan, baik dari internet maupun buku-buku yang lain, sehingga peserta didik mempunyai kekayaan pengalaman dan bahan belajar yang variatif.

Sebelum memasuki materi pelajaran, guru mata pelajaran Fiqih selalu mendahului dengan tanya jawab mengenai materi mata pelajaran Fiqih yang telah disampaikan pada pertemuan minggu lalu. Apersepsi semacam ini, ternyata sangat membantu untuk meningkatkan prestasi mata pelajaran Fiqih, apalagi didukung dengan penerapan metode belajar kelompok.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, dapat dijelaskan bahwa implementasi metode belajar kelompok menunjukkan kategori baik. Di dalam proses belajar kelompok tersebut peserta didik belajar cara-cara yang lebih produktif dalam bekerja sama, berdiskusi dengan tidak memaksakan kehendak/toleransi dan berargumentasi dengan akal

sehat/masuk akal, dan lebih trampil berkomunikasi dalam kegiatan belajar serta peserta didik merasa bebas untuk mengambil bagian secara aktif dalam kegiatan belajar.

Sedangkan data mengenai metode belajar kelompok, penulis peroleh dengan memberikan angket kepada peserta didik kelas VIII A/B/C/D/E sebanyak 35 peserta didik. Angket ini terdiri atas 20 butir item soal dengan alternatif jawaban menggunakan kode a, b, c dan d.

Adapun hasil angket untuk mengetahui metode belajar kelompok peserta didik kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati, sebagai berikut :

Tabel VII
Distribusi Frekuensi Metode Belajar Kelompok
Peserta Didik Kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati
Tahun Pelajaran 2009/2010

No Item	Distribusi Jawaban								Jumlah
	a (amat baik)		b (baik)		c (cukup)		d (kurang)		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
1	23	65.7 %	8	22.8 %	3	8.5 %	1	2.8 %	35
2	23	65.7 %	8	22.8 %	4	11.4 %	0	0 %	35
3	25	71.4 %	6	17.1 %	3	8.5 %	1	2.8 %	35
4	22	62.8 %	7	20 %	5	14.2 %	1	2.8 %	35
5	22	62.8 %	6	17.1 %	5	14.2 %	2	5.7 %	35
6	21	60 %	8	22.8 %	5	14.2 %	1	2.8 %	35
7	25	71.4 %	7	20 %	3	8.5 %	0	0 %	35
8	21	60 %	9	25.7 %	4	11.4 %	1	2.8 %	35
9	22	62.8 %	8	22.8 %	4	11.4 %	1	2.8 %	35
10	23	65.7 %	7	20 %	3	8.5 %	2	5.7 %	35
11	23	65.7 %	8	22.8 %	4	11.4 %	0	0 %	35

12	24	68.5 %	7	20 %	3	8.5 %	1	2.8 %	35
13	24	68.5 %	6	17.1 %	5	14.2 %	0	0 %	35
14	23	65.7 %	7	20 %	4	11.4 %	1	2.8 %	35
15	25	71.4 %	7	20 %	3	8.5 %	0	0 %	35
16	23	65.7 %	8	22.8 %	3	8.5 %	1	2.8 %	35
17	24	68.5 %	7	20 %	4	11.4 %	0	0 %	35
18	22	62.8 %	9	25.7 %	3	8.5 %	1	2.8 %	35
19	24	68.5 %	7	20 %	4	11.4 %	0	0 %	35
20	23	65.7 %	8	22.8 %	3	8.5 %	1	2.8 %	35

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 35 responden yang diambil menjadi sampel mempunyai pandangan yang berbeda-beda tentang metode belajar kelompok. Untuk lebih jelasnya penulis uraikan sebagai berikut :

a. Dari item soal nomor 1 sampai 5, dengan indikator (peserta didik lebih produktif dalam bekerja sama), adalah :

- 1) Dari item nomor 1 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 23 peserta didik (65.7 %), yang menjawab b ada 8 peserta didik (22.8 %), yang menjawab c ada 3 peserta didik (8.5 %), yang menjawab d ada 1 peserta didik (2.8 %), maka dapat disimpulkan kualifikasi baik.
- 2) Dari item nomor 2 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 23 peserta didik (65.7 %), yang menjawab b ada 8 peserta didik (22.8 %), yang menjawab c ada 4 peserta didik (11.4 %), yang menjawab d tidak ada (0 %), maka dapat disimpulkan kualifikasi baik.
- 3) Dari item nomor 3 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 25 peserta didik (71.4 %), yang menjawab b ada 6 peserta didik (17.1 %),

- yang menjawab c ada 3 peserta didik (8.5 %), yang menjawab d ada 1 peserta didik (2.8 %), maka dapat disimpulkan kualifikasi baik.
- 4) Dari item nomor 4 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 22 peserta didik (62.8 %), yang menjawab b ada 7 peserta didik (20 %), yang menjawab c ada 5 peserta didik (14.2 %), yang menjawab d ada 1 peserta didik (2.8 %), maka dapat disimpulkan kualifikasi baik.
- 5) Dari item nomor 5 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 22 peserta didik (62.8 %), yang menjawab b ada 6 peserta didik (17.1 %), yang menjawab c ada 5 peserta didik (14.2 %), yang menjawab d ada 2 peserta didik (5.7 %), maka dapat disimpulkan kualifikasi baik.
- b. Dari item soal nomor 6 sampai 10, dengan indikator (Terbuka pengalaman baru bagi peserta didik), adalah :
- 6) Dari item nomor 6 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 21 peserta didik (60 %), yang menjawab b ada 8 peserta didik (22.8 %), yang menjawab c ada 5 peserta didik (14.2 %), yang menjawab d ada 1 peserta didik (2.8 %), maka dapat disimpulkan kualifikasi baik.
- 7) Dari item nomor 7 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 25 peserta didik (71.4 %), yang menjawab b ada 7 peserta didik (20 %), yang menjawab c ada 3 peserta didik (8.5 %), yang menjawab d tidak ada (0 %), maka dapat disimpulkan kualifikasi baik.
- 8) Dari item nomor 8 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 21 peserta didik (60 %), yang menjawab b ada 9 peserta didik (25.7 %),

yang menjawab c ada 4 peserta didik (11.4 %), yang menjawab d ada 1 peserta didik (2.8 %), maka dapat disimpulkan kualifikasi baik.

9) Dari item nomor 9 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 22 peserta didik (62.8 %), yang menjawab b ada 8 peserta didik (22.8 %), yang menjawab c ada 4 peserta didik (11.4 %), yang menjawab d ada 1 peserta didik (2.8 %), maka dapat disimpulkan kualifikasi baik.

10) Dari item nomor 10 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 23 peserta didik (65.7 %), yang menjawab b ada 7 peserta didik (20 %), yang menjawab c ada 3 peserta didik (8.5 %), yang menjawab d ada 2 peserta didik (5.7 %), maka dapat disimpulkan kualifikasi baik.

c. Dari item soal nomor 11 sampai 15, dengan indikator (Terampil berkomunikasi antar peserta didik), adalah :

11) Dari item nomor 11 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 23 peserta didik (65.7 %), yang menjawab b ada 8 peserta didik (22.8 %), yang menjawab c ada 4 peserta didik (11.4 %), yang menjawab d tidak ada (0 %), maka dapat disimpulkan kualifikasi baik.

12) Dari item nomor 12 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 24 peserta didik (68.5 %), yang menjawab b ada 7 peserta didik (20 %), yang menjawab c ada 3 peserta didik (8.5 %), yang menjawab d ada 1 peserta didik (2.8 %), maka dapat disimpulkan kualifikasi baik.

13) Dari item nomor 13 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 24 peserta didik (68.5 %), yang menjawab b ada 6 peserta didik (17.1 %),

- yang menjawab c ada 5 peserta didik (14.2 %), yang menjawab d tidak ada (0 %), maka dapat disimpulkan kualifikasi baik.
- 14) Dari item nomor 14 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 23 peserta didik (65.7 %), yang menjawab b ada 7 peserta didik (20 %), yang menjawab c ada 4 peserta didik (11.4 %), yang menjawab d ada 1 peserta didik (2.8 %), maka dapat disimpulkan kualifikasi baik.
- 15) Dari item nomor 15 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 25 peserta didik (71.4 %), yang menjawab b ada 7 peserta didik (20 %), yang menjawab c ada 3 peserta didik (8.5 %), yang menjawab d tidak ada (0 %), maka dapat disimpulkan kualifikasi baik.
- d. Dari item soal nomor 16 sampai 20, dengan indikator (Meningkatkan rasa saling percaya antar peserta didik), adalah :
- 16) Dari item nomor 16 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 23 peserta didik (65.7 %), yang menjawab b ada 8 peserta didik (22.8 %), yang menjawab c ada 3 peserta didik (8.5 %), yang menjawab d ada 1 peserta didik (2.8 %), maka dapat disimpulkan kualifikasi baik.
- 17) Dari item nomor 17 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 24 peserta didik (68.5 %), yang menjawab b ada 7 peserta didik (20 %), yang menjawab c ada 4 peserta didik (11.4 %), yang menjawab d tidak ada (0 %), maka dapat disimpulkan kualifikasi baik.
- 18) Dari item nomor 18 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 22 peserta didik (62.8 %), yang menjawab b ada 9 peserta didik (25.7 %),

yang menjawab c ada 3 peserta didik (8.5 %), yang menjawab d ada 1 peserta didik (2.8 %), maka dapat disimpulkan kualifikasi baik.

19) Dari item nomor 19 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 24 peserta didik (68.5 %), yang menjawab b ada 7 peserta didik (20 %), yang menjawab c ada 4 peserta didik (11.4 %), yang menjawab d tidak ada (0 %), maka dapat disimpulkan kualifikasi baik.

20) Dari item nomor 20 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 23 peserta didik (65.7 %), yang menjawab b ada 8 peserta didik (22.8 %), yang menjawab c ada 3 peserta didik (8.5 %), yang menjawab d ada 1 peserta didik (2.8 %), maka dapat disimpulkan kualifikasi baik.

Selain memberikan angket, penulis juga melakukan observasi langsung di dalam kelas dan wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih dan salah satu peserta didik kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati, secara terperinci dapat dilihat pada halaman lampiran. Dalam lampiran observasi dan wawancara tersebut, hampir secara keseluruhan item indikator metode belajar kelompok sudah diterapkan oleh peserta didik. Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode belajar kelompok dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih peserta didik kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati menunjukkan kategori baik.

C. Prestasi Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum MTs adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam,

yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Mata pelajaran Fiqih di MTs bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli maupun dalil aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan bertanggung jawab yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Program pengajaran mata pelajaran Fiqih dapat dipandang sebagai suatu usaha mengubah tingkah laku peserta didik dengan menggunakan bahan pengajaran mata pelajaran Fiqih. Tingkah laku yang diharapkan itu terjadi setelah peserta didik mempelajari mata pelajaran Fiqih dan dinamakan hasil belajar peserta didik dalam pengajaran mata pelajaran Fiqih.

Keberhasilan pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar. Jadi, semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Adapun data tentang prestasi mata pelajaran Fiqih, penulis peroleh dari buku raport kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati semester 1 tahun pelajaran 2009/2010, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel VIII
Prestasi Mata Pelajaran Fiqih
Peserta Didik Kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati
Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Nama Peserta Didik	Penguasaan Konsep	Penerapan	Nilai Rata-rata	Keterangan
1	Ahmad Baihaqi	91	96	93.5	Tuntas
2	M. Ali Irham	88	90	89	Tuntas
3	Dwi Rudianto	81	89	85	Tuntas
4	Muh. Nur Said	91	97	94	Tuntas
5	Humam Ainul Hikam	95	90	92.5	Tuntas
6	Ansori Majid	90	84	87	Tuntas
7	Aida Nur Ubay	91	89	90	Tuntas
8	Azidatul Khoirotin N	97	93	95	Tuntas
9	Ratna Pujiastuti	85	90	87.5	Tuntas
10	A. Haqiqi Azizi	94	96	95	Tuntas
11	Alfian Muhaiminan	91	86	88.5	Tuntas
12	Bambang Kurniawan	95	85	90	Tuntas
13	Na'ail Sa'adah	97	92	94.5	Tuntas
14	Siti Nur Alfiyah	90	85	87.5	Tuntas
15	A. Kholis Zamroni	91	88	89.5	Tuntas
16	Ahmad Zaenudin	91	87	89	Tuntas
17	Misbahul Umam	85	92	88.5	Tuntas
18	Karin Ulfa	97	93	95	Tuntas
19	Sulis Purwanti	91	79	80	Tuntas
20	Jamaludin Malik	93	87	90	Tuntas
21	Hernanda Haris	83	77	80	Tuntas
22	Safrudin Yusuf	84	88	86	Tuntas
23	Latifatun Nafi'ah	79	83	81	Tuntas
24	Ridlwani Taufiq	90	96	93	Tuntas

25	Nurul Istiqamah	90	88	89	Tuntas
26	Umi Munfaati	85	88	86.5	Tuntas
27	Rina Kurniawati	82	85	83.5	Tuntas
28	Nur Hidayah	92	88	90	Tuntas
29	Ahmad Badrussalam	86	90	88	Tuntas
30	Mukhlis Dwi S	80	85	82.5	Tuntas
31	Nur Fitriani	93	87	90	Tuntas
32	Nur Farida Amalia	78	74	76	Tuntas
33	Ulfi Laili	90	86	88.5	Tuntas
34	Anisa Dewi H	83	87	85	Tuntas
35	Zaimatul Mu'minah	83	86	84.5	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas, untuk mengklasifikasikan prestasi mata pelajaran Fiqih menjadi amat baik, baik, cukup, dan kurang. Penulis mencari interval dengan rumus :

$$i = \frac{\text{jarak pengukuran (R)}}{\text{jumlah interval}}$$

Keterangan :

i = lebar interval

R = jarak pengukuran, yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah.

Dari tabel di atas diketahui bahwa :

Nilai tertinggi = 95

Nilai terendah = 76

Dengan masuknya angka tersebut ke dalam rumus, maka akan diperoleh lebar interval sebagai berikut :

$$i = \frac{95.5 - 75.5}{4}$$

$$i = \frac{20}{4}$$

$$= 5$$

Jadi, lebar intervalnya adalah 5. Sehingga akan diperoleh interval data prestasi mata pelajaran Fiqih sebagai berikut :

91 – 95 dengan klasifikasi amat baik (a)

86 – 90 dengan klasifikasi baik (b)

81 – 85 dengan klasifikasi cukup (c)

76 – 80 dengan klasifikasi kurang (d)

Pada tabel di atas, dapat diinformasikan bahwa 35 responden yang diambil sampel mempunyai prestasi yang berbeda. Untuk lebih jelasnya, penulis rinci sebagai berikut :

1. Prestasi mata pelajaran Fiqih peserta didik kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati dengan klasifikasi amat baik, ada 8 peserta didik (22.9 %) dari keseluruhan sampel.
2. Prestasi mata pelajaran Fiqih peserta didik kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati dengan klasifikasi baik, ada 18 peserta didik (51.4 %) dari keseluruhan sampel.

3. Prestasi mata pelajaran Fiqih peserta didik kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati dengan klasifikasi cukup, ada 6 peserta didik (17.1 %) dari keseluruhan sampel.
4. Prestasi mata pelajaran Fiqih peserta didik kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati dengan klasifikasi kurang, ada 3 peserta didik (8.6 %) dari keseluruhan sampel.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi mata pelajaran Fiqih peserta didik kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati telah mencapai standar ketuntasan dengan kualifikasi baik yaitu antara 86-90 sebanyak 18 peserta didik (51.4 %).

Demikian, data tentang prestasi mata pelajaran Fiqih peserta didik kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati yang penulis peroleh dari buku raport semester 1 tahun pelajaran 2009/2010. Sedangkan analisis lebih lanjut akan dipaparkan dalam bab empat. Hal ini dilakukan untuk mencari pengaruh atau korelasi antara metode belajar kelompok dalam meningkatkan prestasi mata pelajaran Fiqih peserta didik kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati tahun pelajaran 2009/2010.

BAB IV

EFEKTIVITAS METODE BELAJAR KELOMPOK

DALAM MENINGKATKAN PRESTASI MATA PELAJARAN FIQIH

PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs RAUDLATUL ULUM PATI

Bab ini merupakan analisis data yang penulis peroleh dari lapangan. Oleh karena itu, dalam analisis data penulis berpedoman pada hasil penelitian terutama data tentang metode belajar kelompok dan prestasi mata pelajaran Fiqih dari responden.

Dalam bab ini penulis akan membuktikan efektif tidaknya metode belajar kelompok dalam meningkatkan prestasi mata pelajaran Fiqih peserta didik kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati.

Untuk membuktikan hal ini, penulis akan menganalisis kedua variabel tersebut melalui analisis statistik dengan menggunakan rumus korelasi yaitu *Pearson Product Moment Correlation (PPMC)*. Mengenai hal ini penulis akan menempuh tiga langkah yaitu: analisis data metode belajar kelompok, analisis data prestasi mata pelajaran Fiqih peserta didik kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati, dan analisis hubungan antara metode belajar kelompok dan prestasi mata pelajaran Fiqih peserta didik kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati.

A. Analisis Data Metode Belajar Kelompok

Data Metode Belajar Kelompok dianalisis berdasarkan jawaban angket yang telah diberikan kepada responden dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Nilai masing-masing jawaban alternatif, sebagai berikut :

Alternatif jawaban a dengan skor 4

Alternatif jawaban b dengan skor 3

Alternatif jawaban c dengan skor 2

Alternatif jawaban d dengan skor 1

2. Nilai metode belajar kelompok diperoleh dari jumlah nilai masing-masing alternatif yang dipilih peserta didik dibagi dengan jumlah butir item soal.

Dengan melalui penghitungan tersebut, metode belajar kelompok di MTs

Raudlatul Ulum Pati dapat dipaparkan pada tabel di bawah ini :

Tabel IX
Nilai Metode Belajar Kelompok
Peserta Didik Kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati
Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Responden	Jawaban				Nilai				Jumlah	Bobot
		a	b	c	d	4	3	2	1		
1	Ahmad Baihaqi	15	3	1	1	60	9	2	1	72	3.6
2	M. Ali Irham	13	4	3	0	52	12	6	0	70	3.5
3	Dwi Rudianto	13	3	2	2	52	9	4	2	67	3.35
4	Muh. Nur Said	16	3	1	0	64	9	2	0	75	3.75
5	Humam Ainul Hikam	15	4	1	0	60	12	2	0	74	3.7
6	Ansori Majid	13	5	2	0	52	15	4	0	71	3.55
7	Aida Nur Ubay	13	4	2	1	52	12	4	1	69	3.45
8	Azidatul Khoirotn N	14	4	2	0	56	12	4	0	72	3.6
9	Ratna Pujiastuti	13	4	3	0	52	12	6	0	70	3.5
10	A. Haqiqi Azizi	14	5	1	0	56	15	2	0	73	3.65
11	Alfian Muhaiminan	13	5	2	0	52	15	4	0	71	3.55
12	Bambang Kurniawan	13	4	3	0	52	12	6	0	70	3.5
13	Nailis Sa'adah	16	3	1	0	64	9	2	0	75	3.75
14	Siti Nur Alfiyah	13	5	2	0	52	15	4	0	71	3.55
15	A. Kholis Zamroni	14	3	2	1	56	9	4	1	70	3.5

16	Ahmad Zaenudin	13	3	3	1	52	9	6	1	68	3.4
17	Misbahul Umam	13	5	2	0	52	15	4	0	71	3.55
18	Karin Ulfa	16	3	1	0	64	9	2	0	75	3.75
19	Sulis Purwanti	8	6	4	2	32	18	8	2	60	3.0
20	Jamaludin Malik	13	5	2	0	52	15	4	0	71	3.55
21	Hernanda Haris	13	5	2	0	52	15	4	0	71	3.55
22	Safrudin Yusuf	14	3	2	1	56	9	4	1	70	3.5
23	Latifatun Nafi'ah	11	5	4	0	44	15	8	0	67	3.35
24	Ridlwana Taufiq	15	4	1	0	60	12	2	0	74	3.7
25	Nurul Istiqamah	13	5	2	0	52	15	4	0	71	3.55
26	Umi Munfaati	13	4	2	1	52	12	4	1	69	3.45
27	Rina Kurniawati	11	5	4	0	44	15	8	0	67	3.35
28	Nur Hidayah	13	4	2	1	52	12	4	1	69	3.45
29	Ahmad Badrussalam	13	5	2	0	52	15	4	0	71	3.55
30	Mukhlis Dwi S	12	4	3	1	48	12	6	1	67	3.35
31	Nur Fitriani	13	5	2	0	52	15	4	0	71	3.55
32	Nur Farida Amalia	10	5	3	2	40	15	6	2	63	3.15
33	Ulfi Laili	13	5	2	0	52	15	4	0	71	3.55
34	Anisa Dewi H	16	3	1	0	64	9	2	0	75	3.75
35	Zaimatul Mu'minah	11	5	3	1	44	15	6	1	66	3.3

Selanjutnya untuk mengklasifikasikan metode belajar kelompok, menjadi amat baik, baik, cukup, dan kurang, penulis mencari interval dengan rumus :

$$i = \frac{\text{Jarak Pengukuran}(R)}{\text{Jumlah Interval}}^{56}$$

⁵⁶ Prof. Drs. Sutrisno Hadi M.A., *Statistik Jilid I*, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1982, hlm.12

Keterangan :

i = Lebar Interval

R = Jarak pengukuran, yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah.

Dari tabel di atas diketahui bahwa :

Nilai tertinggi = 75

Nilai terendah = 60

Dengan memasukkan angka tersebut ke dalam rumus, maka akan diperoleh lebar interval sebagai berikut :

$$i = \frac{75.5 - 59.5}{4}$$

$$= \frac{16}{4}$$

$$= 4$$

Jadi, lebar intervalnya adalah 4. sehingga akan diperoleh interval data metode belajar kelompok sebagai berikut :

72 – 75 dengan klasifikasi amat baik (a)

68 – 71 dengan klasifikasi baik (b)

64 – 67 dengan klasifikasi cukup (c)

60 – 63 dengan klasifikasi kurang (d)

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel X
Distribusi Frekuensi dan Prosentase Metode Belajar Kelompok
Peserta Didik Kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati
Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Interval	X	F	FX	%	Keterangan
1	72 – 75	73.5	9	661.5	25.8 %	Amat Baik
2	68 – 71	69.5	19	1320.5	54.2 %	Baik
3	64 – 67	65.5	5	327.5	14.2 %	Cukup
4	60 – 63	61.5	2	123	5.8 %	Kurang
Σ			35	2432.5	100 %	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui mean/rata-rata dengan rumus:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan :

M = Mean/rata-rata

Σ FX = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi (F) dan titik tengah (X)

N = Jumlah responden.⁵⁷

Jadi, mean/rata-rata dari data metode belajar kelompok adalah :

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum FX}{N} \\ &= \frac{2432.5}{35} \\ &= 69.5 \end{aligned}$$

⁵⁷ Anas Sudiyono, *Pengantar Stastistik Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1994, hlm.85

Berdasarkan mean/rata-rata dari perhitungan di atas, didapatkan rata-rata nilai 69.5, artinya rata-rata dari 35 responden yang diambil sebagai sampel menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati menunjukkan kategori baik dalam metode belajar kelompok.

Di samping itu, hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Fiqih dan salah satu peserta didik kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati adalah menunjukkan kategori baik.

B. Analisis Data Prestasi Mata Pelajaran Fiqih

Data prestasi mata pelajaran Fiqih peserta didik kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati adalah sebagai berikut :

Tabel XI
Distribusi Frekuensi Prestasi Mata Pelajaran Fiqih
Peserta Didik Kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati
Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Nama Peserta Didik	Penguasaan Konsep	Penerapan	Nilai Rata-rata	Keterangan
1	Ahmad Baihaqi	91	96	93.5	Tuntas
2	M. Ali Irham	88	90	89	Tuntas
3	Dwi Rudianto	81	89	85	Tuntas
4	Muh. Nur Said	91	97	94	Tuntas
5	Humam Ainul Hikam	95	90	92.5	Tuntas
6	Ansori Majid	90	84	87	Tuntas
7	Aida Nur Ubay	91	89	90	Tuntas
8	Azidatul Khoirotin N	97	93	95	Tuntas
9	Ratna Pujiastuti	85	90	87.5	Tuntas
10	A. Haqiqi Azizi	94	96	95	Tuntas
11	Alfian Muhaiminan	91	86	88.5	Tuntas

12	Bambang Kurniawan	95	85	90	Tuntas
13	Nailis Sa'adah	97	92	94.5	Tuntas
14	Siti Nur Alfiyah	90	85	87.5	Tuntas
15	A. Kholis Zamroni	91	88	89.5	Tuntas
16	Ahmad Zaenudin	91	87	89	Tuntas
17	Misbahul Umam	85	92	88.5	Tuntas
18	Karin Ulfa	97	93	95	Tuntas
19	Sulis Purwanti	91	79	80	Tuntas
20	Jamaludin Malik	93	87	90	Tuntas
21	Hernanda Haris	83	77	80	Tuntas
22	Safrudin Yusuf	84	88	86	Tuntas
23	Latifatun Nafi'ah	79	83	81	Tuntas
24	Ridlwan Taufiq	90	96	93	Tuntas
25	Nurul Istiqamah	90	88	89	Tuntas
26	Umi Munfaati	85	88	86.5	Tuntas
27	Rina Kurniawati	82	85	83.5	Tuntas
28	Nur Hidayah	92	88	90	Tuntas
29	Ahmad Badrussalam	86	90	88	Tuntas
30	Mukhlis Dwi S	80	85	82.5	Tuntas
31	Nur Fitriani	93	87	90	Tuntas
32	Nur Farida Amalia	78	74	76	Tuntas
33	Ulfi Laili	90	86	88.5	Tuntas
34	Anisa Dewi H	83	87	85	Tuntas
35	Zaimatul Mu'minah	83	86	84.5	Tuntas

Selanjutnya untuk mengklasifikasikan prestasi mata pelajaran Fiqih peserta didik menjadi prestasi amat baik, baik, cukup, dan kurang. Penulis mencari interval dengan rumus :

$$i = \frac{\text{jarak pengukuran (R)}}{\text{jumlah interval}}$$

Keterangan :

i = lebar interval

R = jarak pengukuran, yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah

Dari tabel di atas diketahui bahwa :

Nilai tertinggi = 95

Nilai terendah = 76

Dengan masuknya angka tersebut ke dalam rumus, maka akan diperoleh lebar interval sebagai berikut :

$$i = \frac{95.5 - 75.5}{4}$$

$$i = \frac{20}{4}$$

$$= 5$$

Jadi lebar intervalnya adalah 5. Sehingga akan diperoleh interval data prestasi mata pelajaran Fiqih sebagai berikut :

91 – 95 dengan klasifikasi amat baik (a)

86 – 90 dengan klasifikasi baik (b)

81 – 85 dengan klasifikasi cukup (c)

76 – 80 dengan klasifikasi kurang (d)

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel XII
Distribusi Frekuensi dan Prosentase Prestasi Mata Pelajaran Fiqih
Peserta Didik Kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati
Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Interval	X	F	FX	%	Keterangan
1	91 – 95	93	8	744	22.9 %	Amat Baik
2	86 – 90	88	18	1584	51.4 %	Baik
3	81 – 85	83	6	498	17.1 %	Cukup
4	76 – 80	78	3	234	8.6 %	Kurang
Σ			35	3060	100 %	

Kemudian dari tabel di atas dapat dicari mean/rata-rata prestasi mata pelajaran Fiqih peserta didik kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati, yaitu :

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan :

M = Mean/rata-rata

$\sum FX$ = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi (F) dan titik tengah (X)

N = Jumlah responden.

Jadi, mean/rata-rata dari data prestasi mata pelajaran Fiqih adalah :

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$= \frac{3060}{35}$$

$$= 87.4$$

$$= 88 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan mean/rata-rata dari penghitungan di atas, didapatkan rata-rata nilai 88, artinya rata-rata dari 35 responden yang diambil sebagai sampel menunjukkan bahwa sebagian besar prestasi mata pelajaran Fiqih peserta didik kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati menunjukkan kategori baik.

C. Analisis Hubungan antara Metode Belajar Kelompok dengan Prestasi Mata Pelajaran Fiqih Peserta Didik Kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati

Analisis ini bertujuan untuk membuktikan diterima tidaknya hipotesis yang penulis ajukan. Pengujian hipotesis ini untuk mencari hubungan dua variabel yaitu metode belajar kelompok (X) dan prestasi mata pelajaran Fiqih (Y) dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment Correlation (PPMC)*.

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien hubungan antara X dan Y

X = Variabel bebas (metode belajar kelompok)

Y = Variabel terikat (prestasi mata pelajaran Fiqih)

Σ = Sigma (jumlah)

N = Jumlah responden

Pembuktian ini nilainya dibuat tabel kerja koefisien korelasi product moment guna mencari $\sum X$, $\sum Y$, dan $\sum XY$, sebagaimana tabel berikut ini

Tabel XIII
Tabel Kerja Koefisien Korelasi
Metode Belajar Kelompok dan Prestasi Mata Pelajaran Fiqih
Peserta Didik Kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati
Tahun Pelajaran 2009/2010

Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	3.6	93.5	12.96	8742.25	336.6
2	3.5	89	12.25	7921	311.5
3	3.35	85	11.2225	7225	284.75
4	3.75	94	14.0625	8836	352.5
5	3.7	92.5	13.69	8556.25	342.25
6	3.55	87	12.6025	7569	308.85
7	3.45	90	11.9025	8100	310.5
8	3.6	95	12.96	9025	342
9	3.5	87.5	12.25	7656.25	306.25
10	3.65	95	13.3225	9025	346.75
11	3.55	88.5	12.6025	7832.25	314.175
12	3.5	90	12.25	8100	315
13	3.75	94.5	14.0625	8930.25	354.375
14	3.55	87.5	12.6025	7656.25	310.625
15	3.5	89.5	12.25	8010.25	313.25
16	3.4	89	11.56	7921	302.6
17	3.55	88.5	12.6025	7832.25	314.175
18	3.75	95	14.0625	9025	356.25
19	3	80	9	6400	240
20	3.55	90	12.6025	8100	319.5
21	3.55	80	12.6025	6400	284
22	3.5	86	12.25	7396	301
23	3.35	81	11.2225	6561	271.35
24	3.7	93	13.69	8649	344.1

25	3.55	89	12.6025	7921	315.95
26	3.45	86.5	11.9025	7482.25	298.425
27	3.35	83.5	11.2225	6972.25	279.725
28	3.45	90	11.9025	8100	310.5
29	3.55	88	12.6025	7744	312.4
30	3.35	82.5	11.2225	6806.25	276.375
31	3.55	90	12.6025	8100	319.5
32	3.15	76	9.9225	5776	239.4
33	3.55	88.5	12.6025	7832.25	314.175
34	3.75	85	14.0625	7225	318.75
35	3.3	84.5	10.89	7140.25	278.85
Σ	122.85	3084.5	432.1175	272568.3	10846.4

$$\Sigma X = 122.85$$

$$\Sigma X^2 = 432.1175$$

$$\Sigma Y = 3084.5$$

$$\Sigma Y^2 = 272568.3$$

$$\Sigma XY = 10846.4$$

$$N = 35$$

Kemudian disubstitusikan ke dalam Rumus PPMC yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right\}}}$$

$$= \frac{10846.4 - \frac{(122.85)(3084.5)}{35}}{\sqrt{\left\{ 432.1175 - \frac{(122.85)^2}{35} \right\} \left\{ 272568.3 - \frac{(3084.5)^2}{35} \right\}}}$$

$$= \frac{10846.4 - \frac{378930.825}{35}}{\sqrt{\left\{ 432.1175 - \frac{15092.1225}{35} \right\} \left\{ 272568.3 - \frac{9514140.25}{35} \right\}}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{10846.4 - 10826.595}{\sqrt{\{432.1175 - 431.2035\}\{272568.3 - 271832.5786\}}} \\
 &= \frac{19.805}{\sqrt{\{0.914\}\{735.7214\}}} \\
 &= \frac{19.805}{\sqrt{672.45}} \\
 &= \frac{19.805}{25.931} \\
 &= 0.763
 \end{aligned}$$

Dari hasil penghitungan diperoleh koefisien korelasi $r_0 = 0.763$. Sedangkan koefisien korelasi pada tabel r_t dengan taraf signifikansi 0.05 adalah 0.334. Hal ini berarti signifikan karena koefisien korelasi hitung (r_0) lebih besar dari koefisien korelasi tabel (r_t) pada taraf signifikansi 0.05. Sehingga hipotesis alternatif (H_1) yang diajukan penulis “diterima”, dan hipotesis Nol (H_0) “ditolak”. Artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara metode belajar kelompok dalam meningkatkan prestasi mata pelajaran Fiqih peserta didik kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah pemaparan hasil penelitian (penyajian dan analisis data) pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Di dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih peserta didik kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati, guru mata pelajaran Fiqih lebih membiasakan untuk menerapkan metode belajar kelompok. Adapun prosedur pelaksanaannya guru membagi peserta didik menjadi kelompok belajar dan guru memberi tugas kemudian peserta didik mendiskusikan tugas masing-masing kelompok dan mempresentasikannya. Metode belajar kelompok di kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati dilihat dari hasil angket peserta didik, wawancara dengan guru dan peserta didik, serta observasi di kelas menunjukkan kualifikasi baik. Hasil angket yang penulis peroleh dari 35 responden yang terdiri atas kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D dan VIII E, menyatakan bahwa metode belajar kelompok dalam meningkatkan prestasi mata pelajaran Fiqih, menunjukkan kategori baik, dengan nilai rata-rata 69,5 atau 54.2 %.
2. Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dalam suatu mata pelajaran sebagai akibat dari usaha yang dilakukan dengan sadar melalui latihan atau pengalaman. Pencapaian prestasi belajar peserta didik harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, bahwa prestasi mata

pelajaran Fiqih peserta didik kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Pati menunjukkan kategori baik, dengan nilai rata-rata 88 atau 51.4 %.

3. Berdasarkan hasil analisis penulis dengan menggunakan rumus korelasi yaitu *Pearson Product Moment Correlation (PPMC)* bahwa antara metode belajar kelompok dengan prestasi peserta didik mempunyai hubungan yang positif dan signifikan, artinya semakin tinggi nilai metode belajar kelompok berarti semakin tinggi pula prestasi mata pelajaran Fiqih dan sebaliknya semakin rendah nilai metode belajar kelompok maka prestasi mata pelajaran Fiqih juga semakin rendah.

Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi hitung $r_o = 0.763$ lebih besar dari koefisien korelasi tabel $r_t = 0.334$ pada taraf signifikan 0.05, jadi r_o lebih besar dari r_t pada taraf signifikansi 0.05, sehingga hipotesis yang penulis ajukan "diterima", artinya ada hubungan yang positif antara metode belajar kelompok dengan prestasi mata pelajaran Fiqih.

B. Saran-saran

Dengan kerendahan hati dan tanpa mengabaikan pihak manapun, juga serta demi kepentingan bersama khususnya dalam kemajuan pendidikan, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat kompleks, sehingga membutuhkan metode-metode yang cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk para guru di MTs Raudlatul Ulum Pati harus selalu memperhatikan metode apa yang akan diterapkan dalam pembelajaran,

jangan sampai seorang guru hanya menggunakan satu metode dalam proses pengajarannya, akan tetapi harus inovatif sesuai materi.

2. Bagi peserta didik di MTs. Raudlatul Ulum Pati harus selalu memperhatikan setiap keterangan dari guru sehingga proses pembelajaran akan efektif.
3. Untuk segenap staf-staf yang lain, agar selalu membantu terciptanya proses pembelajaran yang efektif, sehingga tujuan yang dicita-citakan tercapai.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Drs., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Bandung, CV. Armico, 1986
- Ahmad Rohani HM, M.Pd., Drs., *Pengelolaan Pengajaran*, Cet.II, Jakarta, PT. Mahasatya, 2004
- Anas Sujiono, *Pengantar Statistika Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2005
- Bimo Walgito, Dr., *Bimbingan dan Penyuluhan*, Yogyakarta, YPE. Psikologi UGM, 1986
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang, PT. Karya Toha Putra, 2002
- , *Kurikulum Berbasis Kompetensi MTs. Mata pelajaran Fiqih*, Dirjen. Pembina Kelembagaan Agama Islam, 2003
- Muhammad Ali, Drs., *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung, Aksara, 1989
- Mustopa Halmar, M.Ag, Drs. H., *Strategi Belajar Mengajar*, cet.I, Semarang, UNISSULA Press, 2008
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1987
- M. Ngalim Purwanto, MP., Drs., *Psikologi Pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1990
- Nana Sudjana, DR., *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2005
- , dan Ir. H. Awal Kusumah, MS, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2004
- Oemar Hamalik, Prof. Dr., *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2001
- Roestiyah. N.K, Dra., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2001
- Saiful Bahri Jamaroh, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2000
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2003

Soetomo, Drs., *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya, Usaha Nasional, 1993

Staf Tata Usaha, Wawancara, 29 Desember 2009 di MTs Raudlatul Ulum Pati

Suharsimi Arikunto, Prof. Dr., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2006

Sumadi Suryabrata, Drs., *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Rajawali Press, 1983

Sutrisno Hadi, M.A, Prof. Drs., *Metodologi Research*, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1979

—————, *Metodologi Reseach II*, cet.19, Yogyakarta, Andi Offest, 1990

—————, *Statistik Jilid I*, Yogyakarta, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1982

—————, *Statistik II*, Yogyakarta, Andi Offset, 1997

Syafi'i Karim, *Fiqih Ushul Fiqih*, cet.IV, Bandung, Pustaka Setia, 2006

Tatiek Romlah, M.A. Dra., *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, cet.I, Malang, Universitas Negeri Malang, 2001

Tim Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1990

Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang, *Dasar-dasar Pendidikan*, Semarang, IKIP Semarang, 1991

TM. Hasbi As Shiddieqiy, Prof. Dr., *Pengantar Hukum Islam*, Jilid I, Jakarta, Bulan Bintang, 1980

Winarno Surakhmad, Prof. Dr., *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*, Bandung, Tarsito, 1994

W. J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1986

www.siaksoft.net/index.php?option, diakses pada hari senin, tanggal 04 Januari 2010

Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet.III, Jakarta, Bumi Aksara, 1996

Zakiah Daradjat, Dr., dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, cet.II, Jakarta, Bumi Aksara, 2001